

**PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM. 200401110263

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi

(S.Psi)

Disusun oleh:

Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM. 200401110263

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Maulidiyah Dewi Sakinah

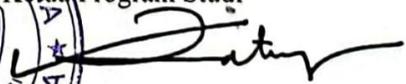
NIM: 200401110263

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1  <u>Andik Rony Irawan, M.Si.Psi</u> NIP. 197311227 99903 1003		26 NOV 2024
Dosen Pembimbing 2  <u>Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 197505142 00003 2003		28 - nov - 24.

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Ratu Agung, MA

NIP. 198010202 01503 1002



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG

SKRIPSI

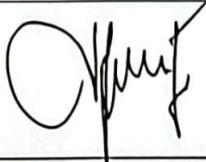
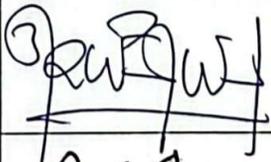
Oleh

Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM: 200401110263

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 16 November 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Andik Rony Irawan, M.Si.Psi</u> NIP. 197311227 99903 1003		26 NOV 2024
Ketua Penguji <u>Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 197505142 00003 2003		28-nop-2024
Penguji Utama <u>Dr. Retno Mangestuti, M.Si</u> NIP. 197502202 00312 2004		26 Nov 2024



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Psikologi

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197611282 00212 2001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM : 200401110263

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb.

Malang, 03 Oktober 2024

Dosen Pembimbing I



Andik Rony Irawan, M.Si.Psi
NIP. 197311227 99903 1003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES
INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM : 200401110263

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr.wb.

Malang, 10 Oktober 2024

Dosen Pembimbing II



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP. 197505142 00003 2003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM : 200401110263

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.



MOTTO

“Kolaborasi memungkinkan kita untuk mengetahui lebih banyak daripada yang mampu kita ketahui sendiri”

(Paul Solarz)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamiin

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya yang tiada henti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Semoga kita senantiasa berada dalam lindungan dan petunjuknya.

Dengan rasa syukur yang mendalam dan dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

Maulidiyah Dewi Sakinah yakni penulis, yang telah berjuang dan berusaha menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja kerasnya, dan selanjutnya tetap berusaha serta tidak menyerah kedepannya.

Teruntuk Almarhumah Ibuku tercinta, Ibu Maria Ulfa. Sosok yang selalu menjadi inspirasiku, meskipun engkau kini telah berpulang. Doa, cinta, dan pengorbananmu adalah sumber kekuatan yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.

Teruntuk Ayah tercinta, Bapak Imam Suja'i yang menjadi motivasi dalam pencapaian ini, semoga karya ini menjadi salah satu wujud dari perjuangan yang engkau tanamkan dalam diriku.

Teruntuk keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat tanpa henti. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, dan kehangatan yang telah menjadi pondasi kekuatanku dalam menjalani setiap proses ini.

Teruntuk rekan-rekan saya yang selalu menjadi teman berbagi, sumber semangat, dan dukungan di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, serta perjuangan yang kita lalui bersama. Setiap pengalaman dan pembelajaran bersama kalian telah menjadi bagian penting dalam proses ini. Semoga kesuksesan ini menjadi milik kita semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, pertolongan dan karunia hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Kolaborasi dan Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir di Kota Malang”** dengan tepat waktu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi pada Program Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran untuk menggapai ridho-Nya, begitu pula pada keluarga dan para sahabatnya.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A, Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Andik Rony Irawan, M.Si.Psi. dan Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen penguji, dosen pengajar, dan tenaga pendidik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh responden dan semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 14 Oktober 2024

Penulis



Maulidiyah Dewi Sakinah

NIM. 20040110263

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15

BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Kerangka Konseptual	17
2.1.1 Kesiapan Kerja.....	17
2.1.2 Kemampuan Kolaborasi.....	24
2.1.3 Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja.....	29
2.2 Pengaruh Kemampuan Kolaborasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir.....	33
2.3 Pengaruh Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir	35
2.4 Pengaruh Kemampuan Kolaborasi dan Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir	37
2.5 Kerangka Konseptual	39
2.6 Hipotesis.....	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	39
3.3 Definisi Oprasional.....	41

3.4	Populasi dan Sampel	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV		64
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	64
4.1.1	Gambaran Umum Penelitian.....	64
4.1.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
4.1.3	Subjek Penelitian	64
4.2	Hasil Penelitian.....	66
4.2.1	Uji Validitas Data Penelitian.....	66
4.2.2	Uji Reliabilitas Data Penelitian.....	69
4.2.3	Uji Deskriptif	70
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
4.3	Pembahasan	86
4.3.1	Tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang. ..	86
4.3.2	Tingkat kemampuan kerja sama (kolaborasi) mahasiswa semester akhir di Kota Malang	87

4.3.3 Tingkat kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang	89
4.3.4 Pengaruh kemampuan kolaborasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.	91
4.3.5 Pengaruh kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.....	93
4.3.6 Pengaruh kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.....	97
BAB V	100
KESIMPULAN.....	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternatif jawaban variabel kesiapan kerja.....	46
Tabel 3. 2 Alternatif jawaban variabel kemampuan kolaborasi.....	46
Tabel 3. 3 Alternatif jawaban variabel kemampuan akses informasi	46
Tabel 3. 4 Blueprint kesiapan kerja	47
Tabel 3. 5 Blueprint kemampuan kolaborasi	48
Tabel 3. 6 Blueprint kemampuan akses informasi dunia kerja	49
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja.....	50
Tabel 3. 8 Standart Minimum CVR	52
Tabel 3. 9 Daftar Ahli dan Jadwal Pelaksanaan CVR	52
Tabel 3. 10 Hasil CVR (Content Validity Ratio).....	53
Tabel 3. 11 Uji Validitas Isi Skala Kemampuan Kolaborasi	54
Tabel 3. 12 Uji Keterbacaan Skala Kemampuan Kolaborasi.....	55
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Kolaborasi.....	56
Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja	57
Tabel 3. 15 Hasil Uji Coba Reliabilitas	58
Tabel 4. 1 Kategori Responden Penelitian Berdasarkan Universitas	65
Tabel 4. 2 Kategori Responden Penelitian Berdasarkan Semester	66
Tabel 4. 3 Uji Validitas Kesiapan Kerja	67
Tabel 4. 4 Uji Validitas Kemampuan Kolaborasi	68
Tabel 4. 5 Uji Validitas Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja.....	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian	69

Tabel 4. 7 Hasil Uji Dekskriptif Data Penelitian	70
Tabel 4. 8 Kategorisasi Skala Kemampuan Kolaborasi.....	71
Tabel 4. 9 Frekuensi Kategori Skala Kemampuan Kolaborasi.....	72
Tabel 4. 10 Faktor Pembentuk Kemampuan Kolaborasi	73
Tabel 4. 11 Kategori Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja	74
Tabel 4. 12 Frekuensi Kategori Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja....	74
Tabel 4. 13 Faktor Pembentuk Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja.....	75
Tabel 4. 14 Kategorisasi Skala Kesiapan Kerja.....	76
Tabel 4. 15 Frekuensi Kategori Skala Kesiapan Kerja	76
Tabel 4. 16 Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja	77
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Kolaborasi	79
Tabel 4. 19 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja.....	79
Tabel 4. 20 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
Tabel 4. 23 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4. 24 Hasil Uji T.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
---------------------------------------	----

ABSTRAK

Sakinah, Maulidiyah Dewi. 2024. *Pengaruh Kemampuan Kolaborasi dan Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir di Kota Malang*. Skripsi. Prodi Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Andik Rony Irawan, M.Si.Psi

Mahasiswa yang telah mencapai tahap akhir pendidikan diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang studinya, serta mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Harapannya adalah bahwa mahasiswa ini dapat bersaing secara efektif dengan lulusan lainnya di dalam pasar kerja yang kompetitif. Terdapat beberapa keterampilan softskill yang harus dikembangkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Di antara keterampilan-keterampilan tersebut, termasuklah kemampuan bekerja sama (kolaborasi) dan kemampuan untuk mengakses informasi terkait dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen kemampuan kolaborasi, kemampuan akses informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja. Data penelitian ini menggunakan 123 sampel mahasiswa semester akhir di Kota Malang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kolaborasi, kemampuan akses informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja berada pada tingkat sedang. Kemampuan kolaborasi memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang diketahui dari nilai T hitung $15,941 > T$ tabel $1,657$ dan nilai signifikansi $0,000$. Sedangkan kemampuan akses informasi dunia kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang diketahui dari nilai T hitung $0,709 < T$ tabel $1,657$ dan nilai signifikansi sebesar $0,431$. Dan berdasarkan hasil pengaruh nilai koefisien R Square sebesar $0,708$ maka dapat disimpulkan kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar $70,8\%$ dan sisanya $29,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

Kata kunci: kemampuan kolaborasi, kemampuan akses informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja

ABSTRACT

Sakinah, Maulidiyah Dewi. 2024. *The effect of collaboration ability and Information Access Ability to the world of work on the readiness of the final Semester students in Malang*. Thesis. Psychology Study Program. Faculty Of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Andik Rony Irawan, M.Si.Psi

Students who have reached the final stage of education are expected to have the ability in accordance with their field of study, as well as being able to develop broad knowledge and insight. The hope is that these students can compete effectively with other graduates in a competitive job market. There are several soft skills that must be developed by students in the face of competition in the world of work. Among these skills, including the ability to work together (collaboration) and the ability to access information related to the world of work.

This study aims to determine the effect of the ability of collaboration and the ability of information access to the world of work on the job readiness of final semester students in Malang. This study uses quantitative methods with a descriptive approach. Instruments used for data collection in this study are instruments of collaboration capabilities, the ability to access information about the world of work, and work readiness. The data of this study used 123 samples of final semester students in Malang. Data analysis was performed using multiple linear regression.

The results of this study indicate that the level of collaboration capabilities, the ability to access information about the world of work, and work readiness are at a moderate level. The ability of collaboration gives a partial significant influence on the work readiness of final semester students in Malang is known from the value of t count $15.941 > t$ table 1.657 and significance value 0.000. While the ability to access information about the world of work does not partially affect the work readiness of final semester students in Malang is known from the calculated T value of $0.709 < t$ table 1.657 and the significance value of 0.431. And based on the results of the influence of the value of the R square coefficient of 0.708, it can be concluded that the ability of collaboration and the ability to access information of the world of work have a significant effect simultaneously on work readiness of 70.8% and the remaining 29.2% are influenced by other variables that did not participate in the study.

Keywords: *collaboration capabilities, information access capabilities of the world of work, and work readiness*

الملخص

سكينة، مولدية ديوي. 2024. تأثير مهارات التعاون والقدرة على الوصول إلى معلومات عالم العمل على الاستعداد للعمل لدى طلاب الفصل الدراسي النهائي في مدينة مالانج. الأطروحة. برنامج دراسة علم النفس. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف: أنديك روني إيروان

من المتوقع أن يتمتع الطلاب الذين وصلوا إلى المرحلة النهائية من التعليم بالقدرة وفقا لمجال دراستهم ، فضلا عن القدرة على تطوير المعرفة والبصيرة الواسعة. الأمل هو أن يتمكن هؤلاء الطلاب من التنافس بفعالية مع الخريجين الآخرين في سوق عمل تنافسي. هناك العديد من المهارات اللينة التي يجب تطويرها من قبل الطلاب في مواجهة المنافسة في عالم العمل. من بين هذه المهارات ، بما في ذلك القدرة على العمل معا (التعاون) والقدرة على الوصول إلى المعلومات المتعلقة بعالم العمل تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير قدرة التعاون وقدرة الوصول إلى المعلومات إلى عالم العمل على الاستعداد الوظيفي لطلاب الفصل الدراسي النهائي في مالانج. تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية مع نهج وصفي الأدوات المستخدمة لجمع البيانات في هذه الدراسة هي أدوات لقدرات التعاون ، والقدرة على الوصول إلى المعلومات حول عالم العمل ، والاستعداد للعمل. استخدمت بيانات هذه الدراسة 123 عينة من طلاب الفصل الدراسي النهائي في مالانج. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى قدرات التعاون ، والقدرة على الوصول إلى المعلومات حول عالم العمل والاستعداد للعمل في مستوى معتدل. قدرة التعاون يعطي تأثير كبير جزئي على استعداد العمل من طلاب ، الفصل الدراسي النهائي في مالانج هو معروف من قيمة ر العد 15.941 < ر الجدول 1.657 وقيمة أهمية في حين أن القدرة على الوصول إلى المعلومات حول عالم العمل لا تؤثر جزئيا على استعداد العمل. 0.000 لطلاب الفصل الدراسي النهائي في مالانج معروفة من القيمة المحسوبة 0.709 > الجدول 1.657 وقيمة الأهمية واستنادا إلى نتائج تأثير قيمة معامل مربع ص 0.708 ، يمكن الاستنتاج أن قدرة التعاون والقدرة على 0.431. % الوصول إلى معلومات عالم العمل لها تأثير كبير في وقت واحد على استعداد العمل بنسبة 70.8 % و 29.2 المتبقية تتأثر بالمتغيرات الأخرى التي لم تشارك في الدراسة

الكلمات الرئيسية: مهارات التعاون، والوصول إلى معلومات مكان العمل، والاستعداد للعمل

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan yang cukup signifikan di dalam dunia kerja, menciptakan tuntutan baru terhadap lulusan perguruan tinggi. Transformasi ini mencakup evolusi teknologi, dinamika pasar global, dan perubahan dalam paradigma bisnis yang telah mengubah susunan pekerjaan secara substansial. Terlebih lagi, dengan meningkatnya integrasi ekonomi dan perkembangan teknologi komunikasi, persaingan di pasar kerja tidak lagi terbatas pada tingkat nasional, melainkan juga meluas ke ranah global atau internasional. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi menjadi semakin vital dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki daya saing yang relevan secara global.

Menurut paradigma hakikat perguruan tinggi, institusi pendidikan tinggi dianggap sebagai pabrik yang menghasilkan tenaga kerja berkualitas atau qualified manpower. Dalam konteks ini, mahasiswa dianggap sebagai kandidat potensial untuk menjadi anggota tenaga kerja yang produktif. Mahasiswa yang telah mencapai tahap akhir pendidikan diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang studinya, serta mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Harapannya adalah bahwa mahasiswa ini dapat bersaing

secara efektif dengan lulusan lainnya di dalam pasar kerja yang kompetitif. Dengan demikian, fokus pendidikan tinggi bukan hanya pada pemberian gelar akademik, tetapi juga pada pembekalan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menunjang kesuksesan mahasiswa dalam karir profesional mereka di masa depan.

Pemahaman mahasiswa mengenai dunia kerja tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, beberapa bidang yang memerlukan tenaga professional tidak dapat dicukupi oleh output pendidikan yang ada. Kekurangan ini tidak hanya dirasakan dari segi jumlah dan jenisnya saja, namun juga dari segi kualitasnya. Menurut Dalyono dalam (Gohae, 2020) mengatakan masih rendahnya kualitas pendidikan tinggi menyebabkan output pendidikan tinggi memiliki daya saing yang rendah dalam pasar kerja, yang dimaksudkan adalah kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Dampak ketidakseimbangan ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, jumlah ini memperlihatkan ketidakmampuan pendidikan dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk dunia kerja.

Berdasarkan data BPS periode Agustus 2023, terdapat temuan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi (mulai dari diploma IV hingga S3) yang menempati peringkat ketiga dengan persentase sebesar 5,18%. Kondisi ini tidak selaras dengan tujuan utama pendidikan tinggi yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 5, yang menegaskan bahwa tujuan

utama perguruan tinggi adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan yang mendalam dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan memenuhi kebutuhan nasional serta meningkatkan daya saing bangsa secara keseluruhan (Ratnawati, 2016).

Pada prinsipnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin diharapkan memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dalam memenuhi tuntutan pasar kerja yang kompleks. Sebagaimana yang diutarakan oleh Hamidi dalam (Ratnawati, 2016), pentingnya diingat bahwa pengetahuan yang diperoleh dari jalur pendidikan formal seringkali tidak memberikan jaminan mutlak untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi di mana terdapat lowongan pekerjaan yang tidak terisi seringkali disebabkan oleh kurangnya kesiapan kerja dan kekurangan dalam keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memasuki dan mempertahankan posisi di pasar kerja saat ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal saja, tetapi juga oleh sejauh mana seseorang mampu menggabungkan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara efektif dalam situasi dunia nyata.

Terdapat beberapa keterampilan softskill yang harus dikembangkan

mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Di antara keterampilan-keterampilan tersebut, termasuklah kemampuan bekerja sama (kolaborasi) dan kemampuan untuk mengakses informasi terkait dunia kerja. Kemampuan bekerja sama, atau kolaborasi, mencakup kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, berkomunikasi secara efektif, serta mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Menurut Lelasari (2017), kolaborasi merujuk pada kemampuan individu untuk bertukar pikiran, gagasan, dan perasaan dengan rekan sejawatnya dalam lingkungan yang sejajar. Dengan demikian, pengembangan kemampuan kolaborasi tidak hanya memerlukan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan bekerjasama secara harmonis dalam tim.

Menurut Marzano (2009), kolaborasi merupakan salah satu aspek penting dalam *lifelong learning* (belajar seumur hidup). Kolaborasi sebagai bagian dari konsep belajar sepanjang hayat atau *lifelong learning* melibatkan interaksi antara individu-individu yang memiliki tujuan bersama untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Di sisi lain kemampuan *lifelong learning* mahasiswa masih cukup rendah. Hal ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Hayat dkk., (2019) bahwa perolehan skor *lifelong learning* mahasiswa hanya 2.89 dari skor keseluruhan 4.00 (Dewi et al., 2020). Dalam konteks ini, kolaborasi mencakup berbagai

aspek, mulai dari pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, hingga pembelajaran kolektif yang memungkinkan individu untuk terus memperluas pengetahuannya dan berkembang secara pribadi dan profesional. Dengan melibatkan diri dalam kolaborasi, individu dapat memperluas jaringan sosialnya, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

Melalui penyebaran questioner yang telah dilakukan pada rentang waktu 30 Januari 2024 hingga 07 Februari 2024, dan melibatkan 20 responden. Diperoleh sebanyak 12 mahasiswa atau sebesar 60% dari total responden, memiliki kemampuan kolaborasi yang dinilai rendah. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kesulitan yang dirasakan mahasiswa ketika berkolaborasi dengan rekan atau lingkungan baru. Di sisi lain, hanya 40% mahasiswa atau 8 mahasiswa yang menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik. Karena dinilai dapat melakukan kerja sama dengan rekan atau lingkungan baru maupun lingkungan yang sudah dikenal sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi mahasiswa terdapat pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2024, terdapat sebuah pertanyaan lanjutan yang ditujukan kepada salah satu subjek kuesioner mengenai tingkat kemampuan kolaborasinya. Subjek tersebut diminta untuk menjelaskan apakah ada kendala dalam kemampuan kolaborasinya, subjek menyatakan bahwa

“saya merasa mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan orang yang baru saya kenal, terutama dalam lingkungan yang baru bagi saya. Saya juga merasa hal ini menghambat kemampuannya untuk terlibat dalam kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan kerjasama dengan orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan kolaborasi responden tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dirasakan dalam menjalin kerja sama dengan orang baru, terutama di lingkungan yang baru, sehingga menghambat partisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan kolaborasi.

Untuk mendukung kesiapan kerja, mahasiswa tidak hanya memerlukan kemampuan dalam berkolaborasi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam mengakses informasi terkait dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Informasi mengenai tren industri, kebutuhan pasar kerja, perkembangan skill yang dibutuhkan, serta peluang karir menjadi elemen penting yang harus dipahami oleh mahasiswa dalam merencanakan langkah- langkah karir mereka setelah lulus. Berkaitan dengan hal ini, informasi dunia kerja dianggap sebagai faktor eksternal yang memengaruhi persiapan karir seseorang. Namun, perlu diakui bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap informasi tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari tingkat keaktifan dalam mencari informasi hingga keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang relevan.

Pentingnya kemampuan akses informasi dunia kerja bagi mahasiswa semester akhir menjadi semakin menonjol seiring dengan mendekatnya masa

transisi dari lingkungan pendidikan ke dunia kerja. Mahasiswa pada tahap ini memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mengumpulkan informasi terkait peluang pekerjaan, persyaratan industri, dan tren pasar kerja. Menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif, mahasiswa perlu memiliki akses yang efektif dan cepat terhadap berbagai sumber informasi, seperti lowongan pekerjaan, pelatihan, dan jaringan profesional. Kemampuan untuk mengakses informasi dengan baik juga memainkan peran kunci dalam mempersiapkan diri untuk proses pencarian kerja, membangun portofolio yang solid, dan mengidentifikasi kesempatan karir yang sesuai dengan minat dan keterampilan individu. Selain itu, dengan adanya teknologi dan media sosial, kemampuan akses informasi tidak hanya menjadi keahlian tambahan, tetapi juga menjadi kebutuhan esensial bagi mahasiswa agar dapat bersaing di pasar kerja yang dinamis dan terus berubah.

Informasi dunia kerja merupakan suatu bentuk informasi yang dapat berwujud wawasan, pengetahuan dan kesempatan mengenai kondisi serta peluang kerja bagi siswa dari berbagai sumber baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah (Pratama dkk., 2021:11). Mahasiswa yang memperoleh informasi pekerjaan memiliki gambaran lebih baik dalam menghadapi peluang di dunia usaha dan industri. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak, media elektronik, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jika mahasiswa memiliki akses informasi yang memadai, maka mahasiswa dapat

lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja. Sebaliknya, kurangnya informasi pekerjaan dapat menghambat siswa untuk memahami dunia kerja dan mengetahui persyaratan yang diperlukan.

Melalui proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, didapati bahwa sebanyak 65% atau setara dengan 13 mahasiswa dari jumlah total responden mengalami kendala dalam akses informasi terkait dunia kerja. Kendala ini terutama disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber informasi terkait lowongan pekerjaan. Sebaliknya, sebesar 35% atau 7 mahasiswa lainnya tergolong memiliki kemampuan akses informasi dunia kerja yang tinggi, karena mereka mampu dengan lebih mudah mengakses informasi pekerjaan melalui jaringan relasi yang dimiliki. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa terdapat pada kategori rendah. Perbedaan ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa dalam mengakses informasi penting terkait dunia kerja, sementara sebagian lainnya lebih terbantu dengan akses yang lebih lancar melalui jejaring sosial dan relasi personal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2024, terdapat sebuah pertanyaan lanjutan yang ditujukan kepada salah satu subjek quisioner mengenai tingkat kemampuan akses informasi dunia kerja. Subjek tersebut diminta untuk merincikan kendala-kendala yang dihadapinya

dalam mengakses informasi tersebut. Respon subjek mengenai pertanyaan tersebut adalah

“saya menghadapi tantangan atau kendalaterkait akses informasi dunia kerja, yaitu sumber-sumber informasi yang tersedia terbatas dan sulit untuk dijangkau. Selain itu, jaringan personal yang saya miliki juga terbatas.”

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan akses informasi dunia kerja responden tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh keterbatasan dalam mengakses sumber informasi yang relevan serta minimnya jaringan personal yang dimiliki, sehingga menyulitkan responden dalam memperoleh informasi terkait dunia kerja.

Kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja merupakan dua aspek yang sangat penting dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa semester akhir. Kesiapan kerja merupakan konsep yang merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sumber daya yang diperlukan untuk berhasil memasuki dan berkontribusi dalam dunia kerja. Ini mencakup pemahaman tentang tuntutan pasar kerja, kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul di lingkungan kerja, sertakesiapan untuk terus belajar dan berkembang secara profesional.

Kesiapan kerja didefinisikan oleh Ward dan Riddle (2002) sebagai kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan bantuan atau tanpa bantuan dari luar untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut. Menurut Brady (2009)

kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat siap bekerja dan kebutuhan mekanisme pertahanan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan tersebut didapatkan.

Setiap mahasiswa perlu merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja supaya dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Kesiapan kerja tidak hanya mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas profesional, tetapi juga memberikan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Santrock (2003) dalam (Sariroh & Yulianto, 2019) menyatakan bahwa memiliki kesiapan kerja adalah faktor kunci bagi mahasiswa dalam mencapai karir yang sukses. Kemudian, Wall (2007) menegaskan bahwa sikap dan kesiapan kerja sangat mempengaruhi peluang seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan.

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 20 responden mahasiswa mengindikasikan bahwa kondisi kesiapan kerja mereka dapat dikategorikan sebagai tinggi. Dari jumlah total responden, sebanyak 16 mahasiswa atau setara dengan 80% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa mereka siap untuk memasuki dunia kerja dan telah memiliki rencana karir yang terstruktur. Namun, sebaliknya 4 mahasiswa atau sekitar 20% dari total responden mengungkapkan bahwa mereka masih merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Melalui data ini, terlihat bahwa kesiapan kerja mahasiswa tergolong dalam kategori

tinggi dan sebagian besar mahasiswa telah mempersiapkan diri dengan baik untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam karir mereka, meskipun ada juga yang masih merasa perlu lebih banyak waktu atau persiapan sebelum benar-benar siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2024, terdapat sebuah pertanyaan lanjutan yang ditujukan kepada salah satu subjek kuesioner mengenai tingkat kesiapan kerja. Subjek tersebut diminta untuk menjelaskan apakah yang membuat subjek merasa siap untuk terjun ke dunia kerja. Subjek menjawab pertanyaan tersebut, dengan menyatakan bahwa

“Saya siap untuk bekerja, karena saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya dan pengalaman saya selama ini, saya sering terlibat dalam kegiatan organisasi dan magang yang melatih keterampilan saya. Saya juga telah membuat rencana karir sehingga saya tahu langkah apa yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karir saya kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara, kesiapan kerja responden tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari kepercayaan diri terhadap kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dan magang untuk melatih keterampilan, serta adanya rencana karir yang jelas sebagai panduan dalam mencapai tujuan karir di masa depan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, terkait dengan kesiapan kerja yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ayaturrahman & Rahayu, 2023) yang berjudul *“Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0”*. Hasil

penelitiannya yaitu *teamwork skill* (kolaborasi) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa apabila seorang mahasiswa memiliki penguasaan atas *teamwork skill* yang tinggi, kesiapan dalam menghadapi dunia kerja akan menjadi lebih baik. Pengaruh positif *teamwork skill* terhadap kesiapan kerja di latarbelakangi oleh beberapa hal, salah satunya adalah saat mengedepankan kolaborasi daripada kompetensi, baik antar perusahaan bahkan antar negara. Kolaborasi dapat dimaknai sebagai bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui penelitian yang berjudul “*Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMKN 2 Purworejo 2022/2003*”, (Astuti, 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai realitas kerja di luar sekolah mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan.

Penelitian lain dilakukan oleh (Sugianti et al., 2023) yang berjudul “*Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara informasi dunia kerja dan kesiapan kerja pada siswa

kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Susilowati & Fauzan (2022), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat informasi dunia kerja yang diterima oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Fenomena dunia kerja dalam era globalisasi saat ini, terlihat memiliki persaingan yang semakin ketat. Perusahaan atau organisasi sangat membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi sehinggabisa bersaing dalam dunia kerja yang kompetitif. Kesiapan kerja mencakup berbagai aspek seperti kompetensi, kemampuan bekerja (kinerja), pengetahuan industri, dan pemahaman akan dunia kerja. Bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai sejauh mana kompetensi di dunia kerja? Apakah mahasiswa telah memiliki kemampuan kolaborasi dalam mempersiapkan diri di dunia kerja? Apakah mahasiswa memiliki akses informasi dunia kerja yang mudah dalam mempersiapkan diri di dunia kerja?

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh kemampuan kolaborasi dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat terjawab dan hal ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi dalam mempersiapkan kesiapan kerja mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah seperti berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat kemampuan bekerja sama (kolaborasi) mahasiswa semester akhir di Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan kolaborasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang?
5. Bagaimana pengaruh kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang?
6. Apakah kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penulisan skripsi ini akan dapat mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota

Malang.

2. Untuk mengetahui kemampuan bekerja sama (kolaborasi) mahasiswa semester akhir di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kolaborasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.
5. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.
6. Untuk mengetahui kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama terkait dengan tingkat kesiapan mahasiswa semester akhir.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman

dan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa semester akhir dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Pool dan Sewell mengartikan kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap pribadi yang membuat seseorang siap untuk memilih pekerjaan yang diinginkan sehingga tercapai kesiapan kerja. Menurut Slameto (2010), “Kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon”. Menurut Hamalik (2007) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Menurut Dalyono (Kusnaeni & Martono, 2016) kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan beberapa definisi kesiapan menurut ahli, dapat disimpulkan

bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun mental untuk melakukan suatu kegiatan.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya (Anoraga, 2009). Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat, dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Brown dalam Anoraga (2009) juga berpendapat bahwa kerja itu sesungguhnya merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat (Umaimah, 2020).

Kesiapan kerja menurut Stevani (2015) adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel, 2007).

Menurut Makki dkk, kesiapan kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, serta attitude yang dimiliki individu sehingga dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Winkel & Sri Hastuti (2005) menjelaskan mengenai beberapa penyebab yang dapat

mempengaruhi kesiapan kerja seorang individu yaitu kepintaran individu dalam organisasi tempat bekerja, kepribadian, skill, motivation, health, dan cita-cita.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalankan tugas dalam suatu pekerjaan. Faktor-faktor seperti kecerdasan, kepribadian, keterampilan, motivasi, kesehatan, dan tujuan individu juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa siap seseorang untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja.

b. Prinsip Kesiapan Kerja

Perkembangan kesiapan kerja harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip perkembangan kesiapan, yaitu:

- 1). Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi),
- 2). Kematangan jasmani dan Rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman,
- 3). Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan,
- 4). Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan masa perkembangan.

Menurut Dalyono (2009) prinsip – prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) adalah sebagai berikut:

- 1). Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yakni kemampuan dan kesiapan,
- 2). Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu,
- 3). Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani,
- 4). Apabila *readiness* untuk melakukan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

c. Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Winkel (2007) mengatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- 1). Faktor Internal berupa nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- 2). Faktor Eksternal berupa masyarakat, keadaan sosial ekonomi daerah bahkan negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada setiap jabatan.

Kartono (1991) menjelaskan secara khusus mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang karena adanya faktor intern dan ekstern sebagai berikut:

- 1). Faktor intern atau yang ada di dalam diri individu, yaitu kecerdasan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, dan cita-cita dan tujuan dalam bekerja.
- 2). Faktor ekstern atau dari luar mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan tempat bekerja.

d. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Menurut Poll dan Sewell (Dacre Pool & Sewell, 2007) bahwa terdapat empat aspek utama kesiapan kerja adalah keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian.

1. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat. Keterampilan terdiri dari bermacam-macam, diantaranya keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreativitas, keterampilan problem solving, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.

2. Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*)

Ilmu pengetahuan merupakan dasar yang dapat menjadikan individu

memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya. Berkaitan dengan ini, sebagai mahasiswa semester akhir harus memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia kerja.

3. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diperoleh, sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan. Pemahaman juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami sesuatu, kemudian mampu mempersiapkan yang akan terjadi, serta mampu mengambil keputusan.

4. Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*)

Kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan atribut kepribadian sangat diperlukan untuk memunculkan kompetensi dalam diri. Atribut kepribadian yang dapat mendukung kesiapan kerja individu meliputi etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, mampu bekerja sama, optimis serta berani dalam bertindak dan mengambil keputusan.

e. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Menurut Anoraga (U. Rahmawati et al., 2019), terdapat beberapa ciri-

ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja, yaitu:

1. Memiliki motivasi

Motivasi disebut sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Sementara motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

2. Memiliki kesungguhan dan keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya kedua hal tersebut, pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga, untuk memulai atau melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, agar pekerjaan dapat berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan.

3. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

4. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu aturan. Disiplin sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk meningkatkan prestasi kerja. Seorang pekerja dengan disiplin tinggi akan masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib yang berlaku.

2.1.2 Kemampuan Kolaborasi

1. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi menjadi landasan penting dalam dunia kerja saat ini. Ketika beberapa pihak yang berbeda bergabung, itu menciptakan sebuah jaringan yang memungkinkan pertukaran ide, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kolaborasi jauh lebih dari sekadar pertukaran informasi. Ini mengharuskan setiap individu atau kelompok untuk terlibat secara aktif dalam menyokong satu sama lain, saling memperkuat, dan secara bersama-sama bertanggung jawab dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Dengan demikian, kolaborasi bukan hanya tentang hasil akhir yang tercapai, tetapi juga tentang proses yang melibatkan pemikiran bersama, kesinambungan, dan kerja tim yang efektif.

Kolaborasi (*collaboration*) adalah istilah umum yang digunakan dalam menggambarkan pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari

satu pihak. Kolaborasi adalah hubungan antar individu atau organisasi yang saling berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama dengan cara berbagi informasi, sumberdaya, dan manfaat, serta bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Kolaborasi bertujuan untuk mempercepat tercapainya tujuan bersama. Menurut Roucek dan Warren kolaborasi memiliki arti “bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Kegiatan kolaborasi biasanya melibatkan pembagian tugas, pengerjaan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing untuk tercapainya tujuan bersama”. Proses pencapaian tujuan ini tidak dianjurkan untuk melakukan pengotakan tugas-tugas, dikarenakan tugas yang telah dibagikan adalah satu kesatuan kerja yang teratah pada pencapaian tujuan.

Menurut Greenstein (2012) kolaborasi sebagai proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan atau perspektif, dan untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan cara memberikan saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Lebih lanjut Greenstein (2012) menerangkan bahwa di dalam kelas kolaborasi, peserta didik akan bekerja untuk membagi tujuan, belajar bersama, terlibat dalam tugas yang bermakna, dan membangun pengetahuan awal untuk menghasilkan ide-ide dan berbagai macam produk (A. Rahmawati, 2019). Kolaborasi adalah gaya interaksi di mana dua atau lebih professional bekerja

bersama dalam mencapai tujuan (Murawsky, 2010). Kolaborasi merupakan filsafat tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain (bagaimana belajar dan bekerja), yaitu adalah cara untuk berhadapan dengan oranglain dengan menghargai perbedaan, berbagi kekuasaan, dan mengumpulkan pengetahuan dari orang lain. Oleh karena itu, kolaborasi memiliki makna lebih dari kerja sama (Woolfolk, 2007).

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan dalam hal interaksi dengan orang lain yang berupa kegiatan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dengan menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain (Sari, Prasetyo, & Setiyo, 2017).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kolaborasi, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah kemampuan individu berinteraksi dengan individu atau individu dengan kelompok atau mencapai tujuan dengan saling bekerja sama, saling menghargai, terlibat dalam tugas, dan mampu menghasilkan ide-ide.

2. Aspek Kemampuan Kolaborasi

Adapun aspek kemampuan kolaborasi terbagi menjadi empat aspek berdasarkan pandangan Greenstein (2012) dalam (Sarifah & Nurita, 2023), yaitu:

- 1). Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

- 2). Berkompromi.
- 3). Bekerja secara produktif.
- 4). Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan.

3. Indikator Kemampuan Kolaborasi

Berdasarkan beberapa definisi kolaborasi, Greenstein (2012) menyatakan indikator dan kriteria kemampuan kolaborasi (Nainggolan, 2023), yaitu:

- 1). Berkontribusi secara aktif:
 - a) Selalu mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam diskusi.
 - b) Ide, saran atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi.
- 2). Bekerja secara produktif:
 - a) Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap fokus pada tugasnya tanpa diberikan perintah.
 - b) Menghasilkan kerja yang dibutuhkan.
- 3). Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi:
 - a) Menerima keputusan bersama.
 - b) Menerima penghargaan, kritik dan saran.
 - c) Memahami, merundingkan, memperhitungkan perbedaan untuk mencapai pemecahan masalah, terkhusus pada lingkungan multi-cultural.

- d) Fleksibel dalam bekerja sama.
- e) Selalu berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan masalah.

4). Mengelola tugas dengan baik:

- a) Membuat rincian pengerjaan tugas dengan detail.
- b) Membagi tugas yang jelas kepada anggota kelompok berdasarkan kekuatan anggota kelompok.
- c) Mengatur jadwal kerja dan menentukan deadline.
- d) Menggunakan waktu dan pertemuan dengan efisien.

5). Menunjukkan sikap menghargai:

- a) Menunjukkan sikap sopan dan baik pada teman.
- b) Mendengarkan dan menghargai pendapat teman.
- c) Mendiskusikan ide.

6). Menunjukkan tanggung jawab:

- a) Secara konsisten menghadiri pertemuan kelompok dengan tepat waktu.
- b) Mengikuti perintah yang telah menjadi tugasnya.
- c) Tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

2.1.3 Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

1. Pengertian Informasi Dunia Kerja

Menurut Iwan Dwi Utama (2008) “Informasi adalah suatu data keterangan atau fakta yang dapat dilihat, didengar, dibaca, diamati dan dapat menghilangkan jumlah alternatif atau ketidakpastian. Sedangkan informasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 pasal 1 ayat 5 adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non elektronik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data, fakta ataupun penjelasan yang membuat seseorang lebih paham tentang sesuatu. Pengertian dunia kerja menurut Indah Saraswati (2012) “Dunia kerja atau dunia usaha adalah tempat yang menjadi poros dari bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda, usaha menghasilkan kesejahteraan orang lain yang dipimpin oleh seorang yang disebut entrepreneur”.

Menurut Sukardi (Kusnaeni & Martono, 2016) mengemukakan pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan

atau karir dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klarifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riilmasyarakat akan jenis atau corak pekerjaan tertentu.

Informasi dunia kerja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan karirnya di masa mendatang. Informasi dunia kerja yang diperoleh mahasiswa diharapkan dapat menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang ada. Kurangnya informasi dunia kerja membuat mahasiswatidak banyak mengetahui tentang keadaan dunia kerja saat ini. Informasi dunia kerja yang bervariasi atau beragam akan memudahkan untuk mengetahui keadaan dunia kerja serta persyaratanmemasuki dunia kerja, serta hal tersebut dapat mendorong untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai bidang keahlian.

2. Syarat Informasi Dunia Kerja

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (Akbar, 2013) informasi dunia kerja yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1). Obyektif, informasi hendaknya bukan dibuat-buat, dilebih- lebihkan,

ditutup-tutupi tetapi informasi dibuat berdasarkan faktayang terjadi.

2). Sistematis, informasi disusun dari global kemudian terperinci dan semakin lengkap serta yang mengungkapkan karakteristik suatu objek dengan jelas.

3). Jelas keterikatannya, informasi pekerjaan yang baik akan mengindikasikan hubungan dengan pekerjaan yang lain dan pekerjaan tertentu.

4). Mencantumkan rujukan, informasi akan lebih bermakna apabila mencantumkan sumber-sumber informasi pekerjaan tersebut.

5). Kebaruannya, informasi yang tepat atau masih berlaku sampai saat ini. Informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai bagi si penerima.

6). Akurat, informasi yang akurat berarti informasi pekerjaan yang disampaikan semakin obyektif yang menggunakan ukuran-ukuran yang tepat.

7). Dapat dipercaya, informasi akan dapat dipercaya apabiladikeluarkan atau dibuat oleh orang-orang yang berkompeten terlibat dalam bidang pekerjaan atau instansi yang berwenang.

8). Berguna, informasi akan bermanfaat dalam menyusunperencanaan dan mengambil keputusan karier apabila informasi yang disusun itu diperuntukkan dalam menunjang perencanaan dan pengambilan keputusan.

9). Menyeluruh, hendaknya informasi pekerjaan mencakup beberapa aspek yang diperlukan, misalnya aspek ekonomi, sosial, psikologis dan kebudayaan.

10). Bukan rahasia, informasi pekerjaan hendaknya bukanlah merupakan rahasia negara, instansi dan rahasia perorangan atau individu.

Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Departemen Tenaga Kerja, Departemen Pendidikan, institusi tertentu baik pemerintah maupun swasta, asosiasi bisnis, serikat kerja, biro tenaga kerja dan perusahaan-perusahaan (Akbar, 2013).

3. Aspek Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Menurut Sukardi dan Sumiati dalam (Ratno, 2014), terdapat beragam sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi pekerjaan yang diinginkan. Sumber – sumber ini meliputi penerbitan pendidikan atau informasi yang diperoleh institusi pendidikan, baik dari sekolah maupun perguruan tinggi, serta biro atau lembaga pemerintah yang terkait dengan urusan ketenagakerjaan. Selain itu, informasi pekerjaan juga bisa ditemukan melalui sumber-sumber media seperti surat kabar atau media cetak, dan media elektronik seperti situs web, saluran televisi, atau platform daring khusus informasi pekerjaan. Tidak hanya itu, informasi pekerjaan juga dapat diperoleh melalui interaksi dengan anggota keluarga, teman, maupun masyarakat luas yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait dunia

kerja.

Dapat disimpulkan bahwa akses informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai media seperti dari media cetak, dari media elektronik, dari lingkungan keluarga, dan dari institusi pendidikan (lingkungan universitas).

2.2 Pengaruh Kemampuan Kolaborasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir

Kemampuan kolaborasi memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Ketika mahasiswa terlibat dalam aktivitas kolaboratif di dalam dan di luar kelas mata kuliah, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan interpersonal yang kuat, tetapi juga belajar untuk bekerja secara efektif dalam tim, berkomunikasi dengan jelas, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pengalaman ini membentuk pondasi yang kokoh bagi kesiapan kerja, karena dunia profesional semakin menekankan pentingnya kemampuan untuk berkolaborasi dengan beragam individu dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan karier, membangun jejaring profesional yang kuat, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerjayang membutuhkan kerja tim yang efektif.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Efrinaldi et al., 2023) telah menyoroiti bahwa kemampuan kolaboratif dapat memiliki korelasi positif yang

signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja seseorang. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berkolaborasi, semakin baik pula tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin berkembangnya kemampuan untuk bekerja sama akan membawa dampak positif yang semakin besar pada tingkat kesiapan kerja individu tersebut.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) menunjukkan bahwa kontribusi dari keterampilan pelatihan terhadap tingkat kesiapan kerja mencapai 57,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa memiliki keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang baik dapat mempersiapkan seorang mahasiswa untuk menjadi profesional yang sukses dalam bidangnya. Dengan demikian, kesimpulan ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan kerja sama dan keahlian khusus sebagai upaya untuk memperkuat kesiapan kerja individu dalam menghadapi tantangan di dunia profesional.

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan kolaborasi terhadap kesiapan kerja semester akhir fokus pada pentingnya keterampilan sosial ini dalam persiapan memasuki dunia kerja. Melalui kemampuan kolaborasi, mahasiswa tidak hanya belajar secara efektif dalam tim, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengelola konflik secara konstruktif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks, karena kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan mengintegrasikan diri dengan baik dalam tim

kerja. Selain itu, kemampuan kolaborasi juga memperluas jaringan professional mahasiswa, serta dapat membuka peluang untuk pertumbuhan karier yang lebih baik di masa depan.

2.3 Pengaruh Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir

Kemampuan akses informasi dunia kerja merupakan aspek yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa pada semester akhir dalam konteks persiapan menuju karier profesional. Sebagai mahasiswa menjelang akhir pendidikan mereka, memiliki kemampuan untuk mengakses informasi tentang tuntutan, tren, dan perkembangan terbaru di dunia kerja menjadi kunci penting. Mahasiswa yang mampu mengakses informasi ini memiliki keunggulan dalam merencanakan langkah-langkah karier mereka, menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pasar kerja, dan menyiapkan diri untuk mengejar peluang yang relevan. Kemampuan ini juga memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan tentang keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja, sehingga mereka dapat melakukan penyesuaian kurikulum atau mengikuti pelatihan tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kemampuan akses informasi yang baik tentang dunia kerja cenderung lebih siap secara mental dan praktis untuk menghadapi transisi dari pendidikan ke dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2021) disimpulkan bahwa

informasi dunia kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, semakin baik dan mendalam informasi dunia kerja yang diperoleh baik mengenai lingkungan dan tuntutan dunia kerja, maka semakin tinggi kesiapan yang dimiliki individu dalam memasuki dan menghadapi tantangan serta persaingan dunia kerja.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja dengan kesiapan kerja. Hal ini berarti dorongan dari informasi dunia kerja memberikan dampak positif pada pencapaian kesiapan kerja mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan perubahan kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh informasi dunia kerja sebesar 41.4%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir lebih fokus terhadap pentingnya akses yang tepat dan relevan terhadap informasi terkini mengenai dunia kerja. Mahasiswa semester akhir yang memiliki kemampuan untuk mengakses sumber informasi, dan trend industri, peluang karier yang beragam serta tuntutan pasar kerja memiliki keunggulan kompetitif. Mahasiswa juga memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga dapat mengarahkan pilihan karier mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan diri secara efektif untuk menghadapi tantangan profesional yang dihadapi di masa depan. Selain itu, kemampuan akses informasi dunia kerja juga memungkinkan mahasiswa membangun jaringan profesional yang kuat,

kesempatan magang, kerja sama proyek, atau peluang pekerjaan setelah lulus.

2.4 Pengaruh Kemampuan Kolaborasi dan Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir

Kemampuan kolaborasi dan akses informasi mengenai dunia kerja merupakan dua aspek yang saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Kemampuan kolaborasi memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara efektif dalam tim, membangun komunikasi yang baik, serta menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan bersama demi mencapai hasil yang maksimal. Lebih dari sekadar kerja sama, kolaborasi melibatkan kemampuan untuk memahami perbedaan perspektif, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan memanfaatkan potensi tim secara optimal. Di sisi lain, kemampuan mengakses informasi tentang dunia kerja memberikan mahasiswa wawasan yang diperlukan untuk memahami tren industri, kebutuhan pasar tenaga kerja, serta peluang-peluang karier yang relevan. Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat mengambil keputusan strategis, seperti memilih jalur karier yang sesuai atau mengikuti pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi.

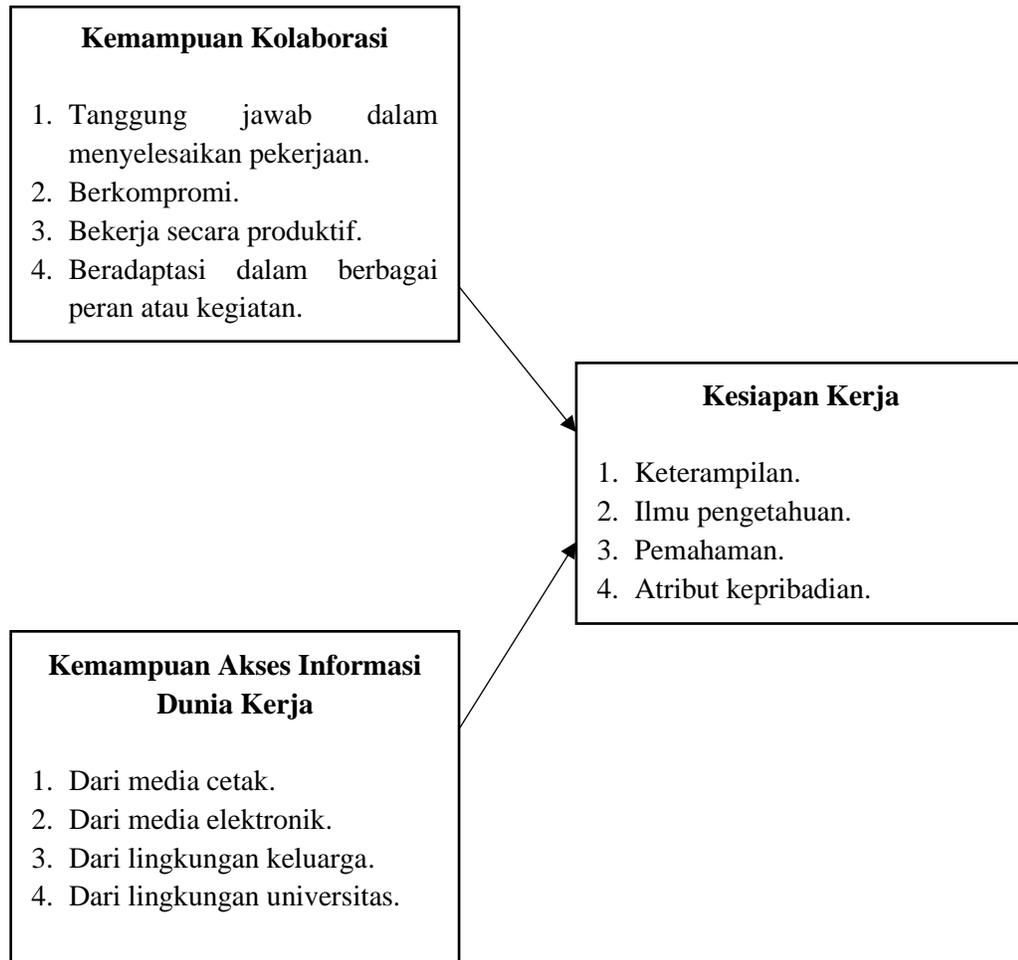
Perpaduan kedua kemampuan ini menciptakan kesiapan kerja yang lebih menyeluruh dan seimbang. Mahasiswa yang memiliki keterampilan kolaborasi mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika tim, baik di lingkungan kerja formal maupun informal. Sementara itu, kemampuan akses informasi membantu

mereka tetap relevan dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Hal ini menempatkan mahasiswa dalam posisi yang lebih unggul, karena mereka tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional yang terus berkembang.

Pengaruh antara kedua kemampuan ini berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang unggul dalam kolaborasi dapat bekerja dengan baik dalam tim, baik dengan rekan sejawat maupun atasan, sehingga mereka mampu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kemampuan ini semakin kuat jika didukung dengan akses informasi dunia kerja yang baik, karena mahasiswa tersebut tidak hanya memahami bagaimana bekerja dengan orang lain, tetapi juga memiliki wawasan strategis tentang pasar kerja. Mereka dapat mengidentifikasi peluang, mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan, dan merancang langkah-langkah untuk mencapai kesuksesan karier. Dengan demikian, perpaduan antara kedua kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, tetapi juga memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan di dunia profesional yang terus berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayaturrahman & Rahayu, 2023) didapatkan kesimpulan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dalam menghadapi tantangan di era industri 4.0 yang dengan cepat selalu berubah.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan yang tersedia, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara sistematis dan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2002) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat dalam menemukan hal yang ingin diketahui. Sementara menurut Djollong (2014) dalam (Waruwu, 2023), karakteristik penelitian kuantitatif tercermin pada syarat dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan collaboration dan kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semesterakhir. Jadi, variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependent (Y) : Kesiapan kerja
2. Variabel Independent (x_1) : Kemampuan Kolaborasi
3. Variabel Independent (x_2) : Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

3.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki mahasiswa untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Variabel ini diukur dengan skala kesiapan kerja dengan empat aspek utama kesiapan kerja menurut (Dacre Pool & Sewell, 2007) yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian.

2. Kemampuan Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi adalah hubungan antar mahasiswa atau organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagi informasi, sumber daya, manfaat, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah. Variabel ini diukur dengan skala kemampuan kolaborasi, adapun indikator kemampuan kolaborasi dalam (Nainggolan, 2023) yaitu: berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas, menunjukkan kompromi, mengelola tugas dengan baik, menunjukkan sikap menghargai, dan menunjukkan tanggung jawab

3. Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Kemampuan akses informasi dunia kerja adalah kemampuan

memperoleh fakta tentang pekerjaan, jabatan, atau karir untuk membantu mahasiswa memahami dunia kerja dan berbagai aspeknya. Variabel ini diukur dengan skala kemampuan akses informasi dunia kerja dengan aspek dari media cetak, dari media elektronik, dari lingkungan keluarga, dan dari institusi pendidikan (lingkungan universitas) dalam (Ratno, 2014).

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variable yang akan digunakan. Sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Sugiyono (2010) dalam (Slamet & Aglis, 2020), konsep populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama tau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi mahasiswa semester akhir di Kota Malang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow, karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

Z= skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P= maksimal estimasi 50% = 0,5

d= tingkat kesalahan 10% = 0,1

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot (0,5)(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot (0,5)(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, maka n atau jumlah sampel yang didapatkan adalah 96 orang.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Purposive sample adalah pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Slamet & Aglis, 2020). Kriteria atau ciri-ciri yang dibutuhkan yaitu:

- a. Mahasiswa aktif universitas di Kota Malang.
- b. Mahasiswa semester akhir (minimal semester 7).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan nilai dari suatu fakta atau objek yang diyakini kebenarannya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa interview (wawancara) dan skala. Pengumpulan data melalui wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data mengenai fenomena tertentu, sementara skala digunakan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data selama proses penelitian.

1. Wawancara

Sudijono (2011) dalam (Palupi, 2016) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu.

2. Skala

Menurut Sugiyono (2016) dalam (Prawiyogi et al., 2021) Skala adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan nilai atau tingkat variabel yang diukur berdasarkan kategori atau tingkatan tertentu. Skala digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian kuantitatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data partisipan atau responden penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan model skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau fenomena sosial lainnya. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban atau kategori nilai. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan atau pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1**Alternatif jawaban variabel kesiapan kerja**

Pernyataan favorable			Pernyataan Unfavorable		
Alternatif jawaban	Simbol	Skor	Alternatif jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	4	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	3	Setuju	S	2
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Tabel 3. 2**Alternatif jawaban variable kemampuan kolaborasi**

Pernyataan favorable			Pernyataan Unfavorable		
Alternatif jawaban	Simbol	Skor	Alternatif jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	4	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	3	Setuju	S	2
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	3
Sangat TidakSetuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Tabel 3. 3**Alternatif jawaban variable kemampuan akses informasi dunia kerja**

Pernyataan favorable			Pernyataan Unfavorable		
Alternatif jawaban	Simbol	Skor	Alternatif jawaban	Simbol	Skor
Selalu	SL	4	Selalu	SL	1
Sering	SR	3	Sering	S	2
Kadang-Kadang	KD	2	Kadang-Kadang	KD	3
Tidak Pernah	TP	1	Tidak Pernah	TP	4

Skala yang digunakan berjumlah 3, yaitu skala untuk mengukur kesiapan kerja, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan akses informasi dunia kerja.

1. Skala Kesiapan Kerja

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan teori Pool dan Sewell (2007), adaptasi penelitian yang telah dilakukan oleh (Indah, 2019). Masing-masing item yang terdapat dalam skala ini mempresentasikan aspek-aspek kesiapan kerja meliputi aspek keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian.

Tabel 3. 4

Blueprint Kesiapan Kerja

<i>Variabel</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Jumlah</i>
Kesiapan Kerja	Keterampilan	Memiliki kreativitas	1	2	2
		Mampu menemukan solusi permasalahan	3	4	2
		Mampu menjalin interaksi dan komunikasi	5,6	7	3
	Ilmu pengetahuan	Memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas	8,9	10	3
		Menjadi ahli sesuai bidang yang ditekuni	11,12,13		3
	Pemahaman	Mampu memperkirakan dan mempersiapkan hal yang akan terjadi	15	14	2
		Peka terhadap lingkungan sekitar	16	17	2
	Atribut kepribadian	Memiliki rasa tanggung jawab	18,19	20	3
		Mampu bekerja sama	21	22,23,24	4
		Memiliki aturan kerja yang baik	26	25,27	3
Memiliki semangat berusaha		28,29	30	3	
Jumlah			17	13	30

2. Skala Kemampuan Kolaborasi

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori Greenstein (2012). Item-item yang terdapat pada skala ini

mempresentasikan aspek-aspek kemampuan kolaborasi yang meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, berkompromi, bekerja secara produktif, dan beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan.

Tabel 3. 5
Blueprint Kemampuan Kolaborasi

<i>Variabel</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Jumlah</i>
Kemampuan Kolaborasi	Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	Mengelola tugas dengan baik	1,2,3,5	4,6	6
		Menunjukkan tanggung jawab	7,8,9		3
	Berkompromi	Menunjukkan fleksibilitas	10,12	11	3
		Menunjukkan kompromi	13	14	2
	Bekerja secara produktif	Berkontribusi secara aktif	15,17	16,18	4
		Bekerja secara produktif	19,21	20,22	4
	Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan	Menunjukkan sikap menghargai	23	24	2
		Pengambilan keputusan yang adaptif	25,26		2
	Jumlah			17	9

3. Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan teori Sukardi dan Sumiati, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Ratno, 2014). Masing-masing item yang terdapat dalam skala ini mempresentasikan aspek-aspek kemampuan akses informasi dunia kerja meliputi aspek dari media cetak, dari media elektronik, dari lingkungan

keluarga, dari institusi pendidikan.

Tabel 3. 6

Blueprint Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

<i>Variabel</i>	<i>Aspek</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Jumlah</i>
Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja	Dari media cetak	1,2,4	3	4
	Dari media elektronik	5,6,7,8		4
	Dari lingkungan keluarga	9,10,11,12	13	5
	Dari lingkungan universitas	14,15,17,18,19,20	16	7
Jumlah		17	3	20

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, kegiatan analisis ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data dari penyebaran kuisioner (angket). Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan software, yaitu SPSS (*Software Product and Service Solution*).

(2) Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam

menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu apabila r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid (Slamet & Aglis, 2020).

a. Skala Kesiapan Kerja

Pengujian validitas skala kesiapan kerja, menggunakan nilai r tabel sebesar 5% atau sebesar 0,361 disebar kepada 30 responden. Berikut adalah tabel hasil uji validitas pada skala kesiapan kerja:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	
Kesiapan Kerja	Keterampilan	1,2,3,4,5,6,7	-	-
	Ilmu	8,9,11,12,13	10	1
	Pengetahuan			
	Pemahaman	15,16,17	14	1
	Atribut Kepribadian	18,19,21,23, 24,25,26,28, 29,30	20,22,27	3

Tabel 3.7 merupakan hasil dari uji validitas skala kesiapan kerja yang telah dilakukan. Didapatkan hasil dari 30 item yang diujikan terdapat 5 item yang dinyatakan gugur. Dapat disimpulkan bahwa item yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 item.

b. Skala Kemampuan Kolaborasi

Peneliti melakukan pengujian tambahan pada skala kemampuan kolaborasi, yaitu uji *Content Validity Ratio* (CVR) dan uji keterbacaan. Uji CVR bertujuan untuk mengukur kesepakatan di antara para ahli atau penilai mengenai validitas konten suatu instrumen yang telah dibuat. Sementara itu, uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui apakah responden dapat memahami penggunaan bahasa pada skala kemampuan kolaborasi dengan jelas atau tidak.

Peneliti menggunakan rumus Lawshe, yang dikenal sebagai *Content Validity Ratio* (CVR). Metode ini dirancang oleh C.H. Lawshe pada tahun 1975, uji ini mengukur sejauh mana item-item dalam suatu instrumen relevan dengan konstruk atau konsep yang diukur. Berikut adalah rumus CVR Lawshe (Bashoor & Supahar, 2018):

$$CVR = \frac{2Ne}{n} - 1$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio*

Ne = Jumlah ahli atau penilai yang menilai 'relevan'

n = Jumlah semua ahli atau penilai

Nilai CVR memiliki rentang antara -1 sampai dengan 1. Jika

setengah dari penilai menyatakan relevan maka nilai CVR akan bernilai 0. CVR akan bernilai 1 jika seluruh penilai menyatakan relevan untuk suatu butir. Adapun acuan standart kevalidan item menurut Lawshe yaitu:

Tabel 3. 8

Standart Minimum CVR

Jumlah Ahli	Nilai Minimal CVR
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,75
9	0,78
10	0,62

Peneliti melakukan CVR (*Content Validity Ratio*) kepada lima dosen, berikut pemaparan dosen penguji CVR:

Tabel 3. 9

Daftar Ahli dan Jadwal Pelaksanaan CVR

No.	Nama	Pelaksanaan
1.	Abd. Hamid Cholili, M.Psi.	31 Mei 2024
2.	Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog	14 Juni 2024
3.	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog	14 Juni 2024 – 19 Juni 2024
4.	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	19 Juni 2024
5.	Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.	31 Mei 2024 – 21 Juni 2024

Proses pengujian CVR (*Content Validity Ratio*) yang dilakukan oleh peneliti berisikan formulir identitas ahli, petunjuk pengisian, definisi

operasional, dan materi penilaian. Hasil dari pengujian CVR yang dilakukan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Hasil CVR (Content Validity Ratio)

Item	Ahli					Ne	n	2Ne	CVR	Ket
	1	2	3	4	5					
1	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
2	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
3	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
4	3	2	3	3	2	3	5	6	0.2	Gugur
5	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
6	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
7	3	3	3	3	2	4	5	8	0.6	Gugur
8	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
9	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
10	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
11	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
12	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
13	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
14	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
15	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
16	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
17	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
18	3	1	3	3	2	3	5	6	0.2	Gugur
19	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
20	3	2	2	3	3	3	5	6	0.2	Gugur
21	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
22	3	1	3	3	3	4	5	8	0.6	Gugur
23	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
24	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
25	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid
26	3	3	3	3	3	5	5	10	1	Valid

Berdasarkan hasil CVR (*Content Validity Ratio*) dapat diketahui bahwa tidak semua item dapat digunakan. Item dinyatakan valid apabila memiliki skor di atas 0,99. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11

Uji Validitas Isi Skala Kemampuan Kolaborasi

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	
Kemampuan Kolaborasi	Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	1,2,3,5,6,8,9	4,7	2
	Berkompromi	10,11,12,13,14	-	-
	Bekerja secara produktif	15,16,17,19,21	18,20,22	3
	Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan	23,24,25,26	-	-

Tabel 3.11 merupakan hasil dari uji CVR yang telah dilakukan. Didapatkan hasil dari 26 item yang di CVR, terdapat 5 item yang memiliki skor di bawah 0,99 yaitu pada item nomor 4, 7, 18, 20, dan 22, maka dinyatakan gugur. Dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan adalah item yang memiliki hasil CVR bernilai 1 yang berjumlah 21 item valid.

Setelah melakukan CVR (*Content Validity Ratio*), dilanjutkan melakukan uji keterbacaan. Berikut adalah tabel hasil pengujian keterbacaan pada skala kemampuan kolaborasi:

Tabel 3. 12
Uji Keterbacaan Skala Kemampuan Kolaborasi

No.	Responden	Bisa dipahami	Tidak bisa dipahami
1.	Responden 1	√	
2.	Responden 2	√	
3.	Responden 3	√	
4.	Responden 4	√	
5.	Responden 5	√	
6.	Responden 6	√	
7.	Responden 7	√	
8.	Responden 8	√	
9.	Responden 9	√	
10.	Responden 10	√	

Pada tabel 3.12 menunjukkan bahwa responden dapat memahami kalimat butiran item atau pernyataan yang tersedia sehingga skala kemampuan kolaborasi dapat disebarkan kepada responden asli.

Setelah melakukan CVR (*Content Validity Ratio*) dan uji keterbacaan, peneliti melanjutkan pengujian validitas skala. Uji validitas skala dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dan r tabel, dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pengujian ini menggunakan nilai r tabel sebesar 5% atau sebesar 0,361 disebar kepada 30 responden. Berikut adalah tabel hasil uji validitas pada skala kemampuan kolaborasi:

Tabel 3. 13
Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Kolaborasi

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		Valid	Gugur	Gugur
Kemampuan Kolaborasi	Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	1,2,3,5,6,8	9	1
	Berkompromi	10,11,13,14	12	1
	Bekerja secara produktif	15,16,17,19, 21	-	-
	Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan	23,24,25,26	-	-

Tabel 3.13 merupakan hasil dari uji validitas skala kemampuan kolaborasi yang telah dilakukan. Didapatkan hasil dari 21 item yang diujikan terdapat 2 item yang dinyatakan gugur. Dapat disimpulkan bahwa item yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini berjumlah 19 item.

c. Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Pengujian validitas skala kemampuan akses informasi dunia kerja, menggunakan nilai r tabel sebesar 5% atau sebesar 0,361 disebar kepada 30 responden. Berikut adalah tabel hasil uji validitas pada skala kemampuan akses informasi dunia kerja:

Tabel 3. 14

Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	
Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja	Dari media cetak	1,2,4	3	1
	Dari media elektronik	6,7,8	5	1
	Dari lingkungan keluarga	9,10,11,12	13	1
	Dari lingkungan universitas	14,15,17,18,19, 20	16	1

Tabel 3.14 merupakan hasil dari uji validitas skala kemampuan akses informasi dunia kerja yang telah dilakukan. Didapatkan hasil dari 20 item yang diujikan terdapat 4 item yang dinyatakan gugur. Dapat disimpulkan bahwa item yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini berjumlah 16 item.

2. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas alat ukur adalah pengujian ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Dalam artian, kapan pun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.7 (Slamet & Aglis, 2020). Adapun hasil uji reliabilitas pada

skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Hasil Uji Coba Reliabilitas

Uji Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>
Kesiapan kerja	0.857
Kemampuan kolaborasi	0.917
Kemampuan akses informasi dunia kerja	0.834

Tabel 3.15 merupakan hasil dari uji reliabilitas skala, didapatkan hasil dari uji reliabilitas skala kesiapan kerja yaitu 0.857, dimana $0.857 > 0.7$ maka dapat dikatakan bahwa skala kesiapan kerja tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas skala kemampuan kolaborasi mendapatkan hasil yaitu 0.917, dimana $0.917 > 0.7$ maka skala kemampuan kolaborasi dapat dikatakan reliabel. Dan dari hasil uji reliabilitas skala kemampuan akses informasi dunia kerja didapatkan hasil sebesar 0.834, dimana $0.834 > 0.7$ maka dapat dikatakan bahwa skala kemampuan akses informasi dunia kerja juga reliabel.

(3) Analisis Statistik Deskriptif

Hasan (2004:185) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan metode analisis data penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Sedangkan Pangestu Subagyo (2003:1) menjelaskan bahwa statistika deskriptif merupakan cabang

statistika yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian, dan penentuan nilai-nilai statistik, serta pembuatan diagram atau visualisasi data. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca (Nasution, 2017).

(4) Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS (*Software Product and Service Solution*), dengan Menurut Sugioyono (2017) dalam (Ramadhani & Budiani, 2021) apabila suatu data memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Software Product and Service Solution*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan

antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Dan jika nilai *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear (Setiawan et al., 2020).

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan analisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ginting & Silitonga, 2019).

(5) Analisis Regresi Linear Berganda.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dikarenakan jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Uji regresi linear berganda tidak berdiri sendiri, namun juga diikuti dengan uji lainnya yang saling berhubungan yaitu uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Adapun persamaan regresi linear pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1+b_2.X_2+b_3.X_3+.....+b_i.X_i+e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependent)

a = konstanta

b_1, b_1, b_1, b_1 = koefisien regresi

X_1 = variabel bebas X1

X_2 = variabel bebas X2

X_3 = variabel bebas X3

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Widarjono nilai adjusted R^2 berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan, jika nilai adjusted $R^2 = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai adjusted $R^2 = 1$, berarti naik dan turunnya variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Dan jika nilai adjusted $0 < R^2 < 1$, maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai dengan nilai R^2 dan sebaliknya berasal

dari faktor lainnya (Ginting & Silitonga, 2019).

Menurut Hair dalam (Wijaya & Budiono, 2023) nilai r-square (R^2) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat pengaruhnya. Kategori pertama adalah nilai 0,75 yang menunjukkan pengaruh besar, kategori kedua adalah nilai 0,50 yang mencerminkan pengaruh sedang, dan kategori ketiga adalah nilai 0,25 yang menggambarkan pengaruh kecil. Pembagian ini membantu dalam menilai seberapa kuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Menurut Santoso Slamet dalam (Lestari et al., 2020) uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Software Product and Service Solution*), dengan kriteria yaitu apabila besarnya signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan apabila besarnya signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

3. Uji T

Uji T disebut juga dengan uji parsial, bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji T yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan, dan jika nilai signifikansi tepat diangka $0,05$ maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa menggunakan perbandingan T Hitung dengan T Tabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di kota Malang. Kesiapan kerja adalah salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan lulusan untuk bersaing di dunia kerja. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari mahasiswa semester akhir di berbagai perguruan tinggi di kota Malang melalui penyebaran *google form*, dengan kriteria responden yaitu mahasiswa yang masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan sedang menjalani perkuliahan minimal di semester 7.

4.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus – 12 September 2024. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui link *google form*. Peneliti menyebarkan link *google form* untuk mengumpulkan data responden melalui berbagai platform media sosial, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Tiktok*.

4.1.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 123 responden mahasiswa semester

akhir di berbagai perguruan tinggi di kota Malang. Berikut adalah kategori responden dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Kategori Responden Penelitian Berdasarkan Universitas

Universitas	Frekuensi	Presentase (%)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	79	64%
Universitas Negeri Malang	12	10%
Universitas Muhammadiyah Malang	15	12%
Universitas Brawijaya Malang	14	11%
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	1	1%
Politeknik Negeri Malang	1	1%
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	1	1%
Total	123	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kategori responden berdasarkan asal universitas dalam penelitian ini, yaitu sebesar 64% responden berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UINMA), sebesar 10% responden berasal dari Universitas Negeri Malang (UM), sebesar 12% responden berasal dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), sebesar 11% responden berasal dari Universitas Brawijaya Malang (UB), dan 1% responden berasal dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Tabel 4. 2
Kategori Responden Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Presentase (%)
7	34	28%
9	88	71%
11	1	1%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kategori responden berdasarkan semester yang sedang dijalani. 28% responden sedang menjalani semester 7, 71% responden sedang menjalani semester 9, dan 1% responden sedang menjalani semester 11.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas Data Penelitian

a. Kesiapan Kerja

Pengujian validitas data penelitian kesiapan kerja, menggunakan nilai r tabel sebesar 5% atau sebesar 0,1757 yang disebar kepada 123 responden. Didapatkan hasil dari 25 item, tidak terdapat item yang gugur. Dapat disimpulkan bahwa data item dapat digunakan secara keseluruhan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3***Uji Validitas Kesiapan Kerja***

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	
Kesiapan Kerja	Keterampilan	1,2,3,4,5,6,7	-	-
	Ilmu	8,9,11,12	-	-
	Pengetahuan			
	Pemahaman	13,14,15	-	-
	Atribut	16,17,18,19,20	-	-
	Kepribadian	21,22,23,24,25		

b. Kemampuan Kolaborasi

Pengujian validitas data penelitian kemampuan kolaborasi, menggunakan nilai r tabel sebesar 5% atau sebesar 0,1757 yang disebar kepada 123 responden. Didapatkan hasil dari 19 item, tidak terdapat item yang gugur. Dapat disimpulkan bahwa data item dapat digunakan secara keseluruhan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 4
Uji Validitas Kemampuan Kolaborasi

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	
Kemampuan Kolaborasi	Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	1,2,3,4,5,6	-	-
	Berkompromi	7,8,9,10	-	-
	Bekerja secara produktif	11,12,13, 14,15	-	-
	Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan	16,17,18, 19	-	-

c. Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Pengujian validitas data penelitian kemampuan akses informasi dunia kerja, menggunakan nilai r tabel sebesar 5% atau sebesar 0,1757 yang disebar kepada 123 responden. Didapatkan hasil dari 16 item, tidak terdapat item yang gugur. Dapat disimpulkan bahwa data item dapat digunakan secara keseluruhan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5

Uji Validitas Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Variabel	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Gugur
		Valid	Gugur	
Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja	Dari media cetak	1,2,3	-	-
	Dari media elektronik	4,5,6	-	-
	Dari lingkungan keluarga	7,8,9,10	-	-
	Dari lingkungan universitas	11,12,13, 14,15,16	-	-

4.2.2 Uji Reliabilitas Data Penelitian

Pengujian reliabilitas mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.7. Adapun hasil uji reliabilitas pada data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian

Uji Reliabilitas	Cronbach Alpha
Kesiapan Kerja	0.889
Kemampuan Kolaborasi	0.884
Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja	0.894

Tabel merupakan hasil uji reliabilitas data penelitian, didapatkan hasil dari uji reliabilitas kesiapan kerja sebesar 0.889, dimana $0.889 > 0.7$ maka dapat dikatakan bahwa data kesiapan kerja tersebut reliabel.

Hasil uji reliabilitas kemampuan kolaborasi mendapatkan hasil yaitu 0.884, dimana $0.884 > 0.7$ maka dapat dikatakan data kemampuan kolaborasi reliabel. Melalui uji reliabilitas kemampuan akses informasi dunia kerja didapatkan hasil sebesar 0.894, dimana $0.894 > 0.7$ maka dapat dikatakan bahwa data kemampuan akses informasi dunia kerja juga reliabel.

4.2.3 Uji Deskriptif

a. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan rinci tentang subjek yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini menghitung nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar dari berbagai skala, yaitu kemampuan kolaborasi, kemampuan akses informasi dunia kerja, dan kesiapan kerja. Hasil dari analisis deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk kategori skor yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkat: rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Kolaborasi	123	42	76	58.91	7.837
Kemampuan Akses Informasi	123	25	64	41.62	9.283
Kesiapan Kerja	123	56	100	78.24	9.579

Berdasarkan Tabel 4.7 yang merupakan hasil dari uji deskriptif, dapat diketahui bahwa hasil uji deskriptif kemampuan kolaborasi mendapatkan nilai minimum sebesar 42 dan nilai maximum sebesar 76, sedangkan nilai mean dan std. Deviation nya mendapatkan nilai 58.91 dan 7.837. Untuk hasil uji kemampuan akses informasi dunia kerja mendapatkan nilai minimum sebesar 25 dan nilai maximum sebesar 64, sedangkan nilai mean dan std. Deviation nya mendapatkan nilai 41.62 dan 9.283. Dan hasil uji kesiapan kerja mendapatkan nilai minimum sebesar 56 dan 100, sedangkan nilai mean dan std. Deviation nya mendapatkan nilai 78.24 dan 9.579.

b. Kategorisasi Data

Tabel 4. 8

Kategorisasi Skala Kemampuan Kolaborasi

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X < 51$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$	$51 \leq X < 67$
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X \geq 67$

Tabel 4.8 menunjukkan hasil kategori skala kemampuan kolaborasi, maka dapat dirumuskan frekuensi dan presentase kemampuan kolaborasi mahasiswa semester akhir di kota Malang sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Frekuensi Kategori Skala Kemampuan Kolaborasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 51$	14	11.4%
Sedang	$51 \leq X < 67$	86	69.9%
Tinggi	$X \geq 67$	23	18.7%

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 18.7% mahasiswa semester akhir di kota Malang yang memiliki kategori kemampuan kolaborasi yang tinggi, 69.9% mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 11.4% mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori kemampuan kolaborasi yang sedang. Kemudian, peneliti melakukan perhitungan pembagian skor aspek dengan skor total variabel untuk mengetahui kontribusi setiap aspek untuk mengetahui faktor pembentuk kemampuan kolaborasi mahasiswa semester akhir di kota Malang, hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan $= \frac{2246}{7246} = 0.30$
- b. Berkompromi $= \frac{1578}{7246} = 0.21$
- c. Bekerja secara produktif $= \frac{1848}{7246} = 0.25$
- d. Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan $= \frac{1574}{7246} = 0.21$

Tabel 4. 10***Faktor Pembentuk Kemampuan Kolaborasi***

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan	2246		30%
Berkompromi	1578	7246	21%
Bekerja secara produktif	1848		25%
Beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan	1574		21%

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa aspek pembentuk utama kemampuan kolaborasi adalah aspek tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dengan presentase sebesar 30%. Terdapat dua aspek terendah yaitu aspek berkompromi dan aspek beradaptasi dalam berbagai peran atau kegiatan, kedua aspek ini memiliki nilai presentase yang sama yaitu sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Adapun kelemahan mahasiswa yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama.

Tabel 4. 11**Kategori Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja**

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X < 33$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$	$33 \leq X < 51$
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X \geq 51$

Tabel 4.11 menunjukkan hasil kategori skala kemampuan akses informasi dunia kerja, maka dapat dirumuskan frekuensi dan presentase kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di kota Malang sebagai berikut:

Tabel 4. 12**Frekuensi Kategori Skala Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 33$	21	17.1%
Sedang	$33 \leq X < 51$	84	68.3%
Tinggi	$X \geq 51$	18	14.6%

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 14.6% mahasiswa semester akhir di kota Malang yang memiliki kategori kemampuan akses informasi dunia kerja yang tinggi, 68.3% mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 17.1% mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori kemampuan akses informasi dunia kerja yang sedang.

Kemudian, peneliti melakukan perhitungan pembagian skor aspek dengan skor total variabel untuk mengetahui kontribusi setiap

aspek untuk mengetahui faktor pembentuk kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di kota Malang, hasil perhitungan sebagai berikut:

$$a. \text{ Dari media cetak} = \frac{1026}{5119} = 0.20$$

$$b. \text{ Dari media elektronik} = \frac{976}{5119} = 0.19$$

$$c. \text{ Dari lingkungan keluarga} = \frac{1324}{5119} = 0.25$$

$$d. \text{ Dari lingkungan universitas} = \frac{1793}{5119} = 0.35$$

Tabel 4. 13

Faktor Pembentuk Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Dari media cetak	1026	5119	20%
Dari media elektronik	976		19%
Dari lingkungan keluarga	1324		25%
Dari lingkungan universitas	1793		35%

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa aspek pembentuk utama kemampuan akses informasi dunia kerja adalah aspek dari lingkungan universitas dengan presentase sebesar 35%, dan aspek terendah yaitu aspek media elektronik memiliki nilai presentase yaitu sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengakses informasi dunia kerja lebih mudah ketika berada di lingkungan universitas dari pada media elektronik.

Tabel 4. 14**Kategori Skala Kesiapan Kerja**

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X < 68$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$	$68 \leq X < 88$
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X \geq 88$

Tabel 4.14 menunjukkan hasil kategori skala kesiapan kerja, maka dapat dirumuskan frekuensi dan presentase kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di kota Malang sebagai berikut:

Tabel 4. 15**Frekuensi Kategori Skala Kesiapan Kerja**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 68$	20	16.3%
Sedang	$68 \leq X < 88$	84	68.3%
Tinggi	$X \geq 88$	19	15.4%

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 15.4% mahasiswa semester akhir di kota Malang yang memiliki kategori kesiapan kerja yang tinggi, 68.3% mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 16.3% mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori kemampuan kesiapan kerja yang sedang.

Peneliti melakukan perhitungan pembagian skor aspek dengan skor total variabel untuk mengetahui kontribusi setiap aspek untuk mengetahui faktor pembentuk kesiapan kerja mahasiswa semester

akhir di kota Malang, hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\text{a. Keterampilan} = \frac{2612}{9624} = 0.27$$

$$\text{b. Ilmu Pengetahuan} = \frac{1877}{9624} = 0.15$$

$$\text{c. Pemahaman} = \frac{1218}{9624} = 0.12$$

$$\text{d. Atribut Kepribadian} = \frac{3917}{9624} = 0.40$$

Tabel 4. 16

Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Keterampilan	2612	9624	27%
Ilmu Pengetahuan	1877		15%
Pemahaman	1218		12%
Atribut Kepribadian	3917		40%

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui bahwa aspek pembentuk utama kesiapan kerja adalah aspek atribut kepribadian dengan presentase sebesar 40%, dan aspek terendah yaitu aspek pemahaman memiliki nilai presentase yaitu sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab, memiliki aturan yang baik, dan memiliki semangat berusaha, serta sudah mampu untuk bekerja sama.

Aspek terendah dalam pembentuk kesiapan kerja pada mahasiswa adalah aspek pemahaman, dapat dikatakan bahwa kelemahan mahasiswa terletak pada kemampuan dalam

memperkirakan dan mempersiapkan hal yang akan terjadi, serta kelemahan pada kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov. Apabila suatu data memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dikatakan data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 17

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$, yang artinya hasil uji normalitas dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Software Product and Service Solution*), dengan dasar

pengambilan keputusan yaitu jika nilai *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear. Dan jika nilai *deviation form linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4. 18

Hasil Uji Linearitas Kemampuan Kolaborasi

Kesiapan Kerja*Kemampuan Kolaborasi	Sig.
Deviation from linearity	0.511

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,511. Karena nilainya lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan kolaborasi (X_1) dan kesiapan kerja (Y) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4. 19

Hasil Uji Linearitas Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja

Kesiapan Kerja*Kemampuan Akses Informasi	Sig.
Deviation from linearity	0.185

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,185. Karena nilainya lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan akses informasi dunia kerja (X_2) dan kesiapan kerja (Y) terdapat hubungan yang linear. Secara

keseluruhan dapat dirumuskan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas didasarkan pada nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *collinearity tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Tabel 4. 20

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Constant</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kemamouan Kolaborasi	.886	1.129
Kemampuan Akses Informasi	.886	1.129

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas yang terdapat pada tabel 4.20 diketahui bahwa uji tersebut mendapatkan nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar $1,129 < 10$ atau lebih kecil dari 10. Dan mendapatkan nilai *tolerance* sebesar $0,886 > 0,1$ atau lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai uji hipotesis. Uji regresi linear berganda tidak berdiri sendiri, namun juga diikuti dengan uji lainnya yang saling berhubungan yaitu uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Data yang digunakan dalam uji regresi linear berganda adalah data interval atau rasio. Menurut Sugiyono (2012: 275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 21**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	B	t	Sig.
(Constant)	16.771	4.551	.000
Kemampuan Kolaborasi	1.014	15.941	.000
Kemampuan Akses Informasi	.042	.790	.431

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa variabel kemampuan kolaborasi memiliki pengaruh terhadap variabel kesiapan kerja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi variabel kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar $0,431 > 0,05$ yang artinya variabel kemampuan akses informasi dunia kerja tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kesiapan kerja.

Melalui tabel 4.21 diatas juga dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 16,771 + 1,014x_1 + 0,042x_2$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta yang diperoleh sebesar 16,771 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 16,771. Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif (+) sebesar 1,014 maka

dapat diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Dan nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 0,042 maka juga dapat diartikan bahwa variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4. 22

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.844 ^a	.712	.708	5.180

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.22 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,708. Maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu variabel kemampuan kolaborasi dan variabel kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap variabel dependen yaitu variabel kesiapan kerja secara simultan atau bersama-sama sebesar 70,8% dan seluruhnya memiliki tingkat pengaruh yang sedang.

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.

Tabel 4. 23

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	148.623	.000 ^b

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa diperoleh keputusan bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini dapat diketahui dari nilai F hitung yaitu sebesar 148,623 sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independen yakni variabel kemampuan kolaborasi dan variabel kemampuan akses informasi dunia kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni variabel kesiapan kerja.

d. Uji T

Uji T disebut juga dengan uji parsial, bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 24**Hasil Uji T**

	B	t	Sig.
(Constant)	16.771	4.551	.000
Kemampuan Kolaborasi	1.014	15.941	.000
Kemampuan Akses Informasi	.042	.790	.431

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.24 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 sebesar 0,000 ($<0,05$) atau lebih kecil dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi variabel X_2 sebesar 0,431 ($>0,05$) atau lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dan jika menggunakan perbandingan T Hitung dan T tabel, didapatkan T tabel sebesar 1,657. Berikut adalah hasil perbandingannya, untuk hitung variabel X_1 atau kemampuan kolaborasi sebesar 15,941 $>$ 1,657. Sedangkan untuk hitung variabel X_2 atau kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar 0,790 $<$ 1,657.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.

Pool dan Sewell mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, pemahaman, serta sikap individu yang memungkinkan seseorang untuk memilih dan menjalani pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, sehingga tercipta kesiapan untuk bekerja (Dacre Pool & Sewell, 2007). Di samping itu, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi tingkat kesiapan kerja seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi kecerdasan, kepribadian, keterampilan teknis maupun interpersonal, motivasi, kondisi kesehatan, serta tujuan pribadi yang ingin dicapai. Semua elemen ini secara bersama-sama menentukan sejauh mana seseorang dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental, emosional, dan fisik yang diperlukan untuk sukses dalam karier.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rata-rata tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang berada pada kategori sedang. Dari total 123 responden, 15,4% mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi, 68,3% berada pada tingkat kesiapan kerja sedang, dan 16,3% memiliki kesiapan kerja yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan untuk

memasuki dunia kerja, namun belum mencapai tingkat kesiapan yang optimal.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa aspek yang paling dominan dalam membentuk kesiapan kerja adalah atribut kepribadian, dengan kontribusi sebesar 40%. Di sisi lain, aspek pemahaman memberikan kontribusi terendah dengan persentase hanya 12%. Aspek keterampilan dan ilmu pengetahuan masing-masing menyumbang 27% dan 15%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, aturan yang baik dalam menjalankan tugas, semangat untuk berusaha, dan kemampuan bekerja sama, meskipun ada kekurangan dalam hal pemahaman mendalam serta penguasaan pengetahuan teknis.

4.3.2 Tingkat kemampuan kerja sama (kolaborasi) mahasiswa semester akhir di Kota Malang

Menurut Greenstein (2012), kolaborasi didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan dan bekerja secara bersama-sama, mempertimbangkan berbagai sudut pandang atau perspektif yang berbeda, serta berpartisipasi dalam diskusi dengan cara memberikan masukan, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Kolaborasi bukan hanya tentang bekerja dalam satu tim, tetapi juga mengasah kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan pandangan demi mencapai tujuan bersama.

Berhubungan dengan dunia kerja modern, kolaborasi menjadi fondasi yang sangat penting. Ketika individu dari berbagai latar belakang berkumpul, mereka membentuk jaringan yang memperkaya pertukaran ide, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memungkinkan inovasi yang lebih baik karena berbagai perspektif yang disatukan. Selain itu, kolaborasi menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan adaptif, di mana setiap orang berperan aktif dalam mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kemampuan kolaborasi mahasiswa semester akhir di Kota Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Dari total responden, sebanyak 18,7% mahasiswa menunjukkan kemampuan kolaborasi yang tinggi, sementara mayoritas, yaitu 69,9%, berada pada kategori sedang, dan 11,4% sisanya masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, masih ada ruang untuk perbaikan agar mereka dapat mencapai tingkat kolaborasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa aspek yang paling berpengaruh dalam membentuk kemampuan kolaborasi adalah tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, yang menyumbang sebesar 30%. Dua aspek dengan kontribusi terendah, yakni kemampuan berkompromi dan beradaptasi dalam berbagai peran atau situasi, memiliki persentase

yang sama, yaitu 21%. Sementara itu, kemampuan bekerja secara produktif menyumbang 25%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa umumnya bertanggung jawab dan mampu bekerja secara efisien, mereka masih perlu meningkatkan kemampuan berkompromi serta fleksibilitas dalam menghadapi peran dan tugas yang beragam untuk mencapai kolaborasi yang lebih efektif.

4.3.3 Tingkat kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang

Menurut Sukardi, informasi karir pada dasarnya mencakup berbagai fakta yang berkaitan dengan pekerjaan, jabatan, atau karir, yang bertujuan untuk membantu individu mendapatkan wawasan, pemahaman, dan pengertian yang lebih mendalam tentang dunia kerja serta aspek-aspek yang terkait (Kusnaeni & Martono, 2016). Informasi karir ini mencakup data-data mengenai berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di masyarakat, tahap-tahap pengembangan karir, jenis-jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan, serta prospek karir di masa depan. Semua informasi ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan nyata masyarakat terhadap jenis atau corak pekerjaan tertentu, sehingga individu dapat lebih siap dalam memilih dan meniti jalur karir yang sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar kerja.

Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek

dunia kerja, individu akan lebih mampu menavigasi perjalanan karir mereka, dari pemilihan pekerjaan hingga memahami peluang pengembangan karir yang ada di masa depan. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi para pencari kerja, tetapi juga bagi mereka yang ingin memperluas wawasan dan mempersiapkan diri untuk perubahan dalam dunia kerja yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa 14,6% mahasiswa semester akhir di Kota Malang memiliki kemampuan akses informasi dunia kerja yang tinggi. Sebagian besar, yakni 68,3%, berada pada kategori sedang, sementara 17,1% mahasiswa memiliki kemampuan yang rendah dalam mengakses informasi terkait dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengakses informasi dunia kerja, namun belum optimal.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor utama yang membentuk kemampuan akses informasi dunia kerja adalah lingkungan universitas, dengan kontribusi sebesar 35%. Aspek terendah adalah media elektronik, yang hanya menyumbang 19%. Sementara itu, media cetak berkontribusi sebesar 20%, dan lingkungan keluarga menyumbang 25%. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah mengakses informasi tentang dunia kerja melalui fasilitas yang tersedia di lingkungan universitas, dibandingkan dengan menggunakan media elektronik. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan peran media elektronik dan keluarga

dalam mendukung mahasiswa mengakses informasi dunia kerja dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai saluran informasi untuk mempersiapkan diri lebih baik menghadapi dunia profesional.

4.3.4 Pengaruh kemampuan kolaborasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang.

Kemampuan kolaborasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Melalui keterlibatan dalam aktivitas kolaboratif, baik di dalam maupun di luar kelas, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan interpersonal, tetapi juga belajar bekerja dalam tim secara efisien, berkomunikasi dengan jelas, serta menemukan solusi bersama untuk berbagai masalah. Aktivitas-aktivitas kolaboratif ini membantu mahasiswa memahami pentingnya sinergi dan kerjasama dalam mencapai tujuan yang lebih besar.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik biasanya lebih siap menghadapi tantangan karier di masa depan. Mereka cenderung lebih mampu membangun jaringan profesional yang solid dan memberikan kontribusi yang positif di lingkungan kerja yang mengutamakan kerja tim. Dengan kemampuan ini, mereka juga lebih tanggap dalam menavigasi dinamika tim, menyelaraskan perbedaan pendapat, serta beradaptasi dengan berbagai peran dan tanggung jawab

yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berkembang. Pada akhirnya, kolaborasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berkarier, tetapi juga membuka peluang lebih luas untuk berkembang secara profesional.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan kolaborasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X_1 yaitu kemampuan kolaborasi adalah 0,000 ($<0,05$) atau lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kesiapan kerja).

Jika dibandingkan dengan nilai T tabel yang sebesar 1,657, hasil perhitungan T hitung untuk variabel X_1 adalah 15,941, yang artinya pada variabel kemampuan kolaborasi T hitung $15,941 > T$ tabel 1,657. Hal ini mengonfirmasikan bahwa kemampuan kolaborasi memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Efrinaldi et al., 2023) dengan judul kontribusi bursa kerja khusus dan kemampuan

bekerjasama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja seseorang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan untuk bekerja sama dan dukungan dari program bursa kerja khusus memiliki kontribusi penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Hasil yang sama juga didapat dari penelitian (Putra et al., 2020) dengan judul keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mempersiapkan lulusan siswa SMK, yang menunjukkan T tabel sebesar 1.97681 dan untuk variabel keterampilan berkolaborasi didapatkan nilai T hitung sebesar 11.011 sehingga $11.011 > 1.97681$ maka keterampilan berkolaborasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa.

4.3.5 Pengaruh kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang

Kemampuan untuk mengakses informasi tentang dunia kerja merupakan aspek yang sangat krusial bagi mahasiswa semester akhir dalam mempersiapkan diri menuju karier profesional. Menjelang akhir pendidikan, memiliki kemampuan untuk mengakses informasi mengenai tuntutan pasar kerja, tren industri terkini, dan perkembangan yang terjadi di dunia kerja menjadi faktor utama yang dapat menentukan kesuksesan

karier mereka di masa depan. Mahasiswa yang dapat mengakses informasi ini akan memiliki keunggulan dalam merencanakan langkah-langkah karier mereka secara lebih matang, serta lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di pasar kerja yang dinamis.

Kemampuan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami berbagai peluang yang relevan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan mengenai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan informasi tersebut, mahasiswa dapat melakukan penyesuaian terhadap kurikulum mereka, memilih mata kuliah yang lebih sesuai, atau bahkan mengikuti pelatihan tambahan untuk memperkuat keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.

Selain itu, akses informasi yang baik juga memfasilitasi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang lebih luas, membuka peluang untuk kolaborasi, magang, atau pekerjaan penuh waktu yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Semua ini menjadi bagian dari persiapan yang lebih komprehensif, yang akan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan, nilai signifikansi variabel kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar 0,431 > 0,05 yang artinya variabel kemampuan akses informasi dunia kerja tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kesiapan kerja. Hasil uji T juga

mendukung temuan ini, nilai signifikansi variabel X_2 yaitu kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar 0,431 ($>0,05$) atau lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai T tabel yang sebesar 1,657, hasil perhitungan T hitung variabel X_2 atau kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar $0,790 < 1,657$. Hal ini mengonfirmasikan bahwa kemampuan akses informasi dunia kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat ditolak.

Akses informasi dunia kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja karena beberapa alasan. Mahasiswa memiliki informasi mengenai peluang kerja, pelatihan, ataupun karir, namun tetap memerlukan keterampilan yang tepat untuk memanfaatkannya. Kesiapan kerja lebih berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan di dunia kerja, bukan hanya mengetahui informasi. Faktor pribadi seperti motivasi, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi juga berperan besar. Bahkan jika informasi tersedia, tanpa adanya sikap yang tepat atau kemampuan bekerja dalam tim, informasi tersebut tidak akan banyak membantu. Kualitas dan

relevansi informasi juga penting, jika informasi yang diperoleh tidak sesuai atau sudah ketinggalan zaman, manfaatnya menjadi terbatas. Selain itu, rasa keingintahuan mahasiswa sering kali membuat mereka terfokus pada pencarian informasi yang luas, namun kurang mendalam. Akibatnya, informasi yang diperoleh mungkin tidak langsung aplikatif atau relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga tidak berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Begitu juga dengan kondisi pasar kerja yang kompetitif dan terbatasnya kesempatan pekerjaan dapat menghalangi pengaruh positif dari informasi dunia kerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2022) dengan judul pengaruh konsep diri, praktek kerja lapangan, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi akuntansi, yang dibuktikan dengan T hitung sebesar $5.947 > T$ tabel 0.266 . Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi akuntansi.

Perbedaan yang ditemukan bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan bidang studi atau konteks tempat penelitian dilakukan. Misalnya, mahasiswa program studi akuntansi mungkin lebih sering terpapar pada informasi dunia kerja yang relevan melalui kurikulum dan praktik lapangan, yang memperkuat kesiapan mereka. Sebaliknya, pada penelitian ini, kemampuan akses informasi dunia kerja tampaknya

tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam cara informasi tersebut diakses atau bagaimana informasi itu dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa.

4.3.6 Pengaruh kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang

Kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja sebenarnya saling melengkapi. Kemampuan kolaborasi memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama di dunia kerja. Di sisi lain, kemampuan mengakses informasi dunia kerja memberikan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan karier yang lebih tepat dan strategis. Kombinasi keduanya menciptakan kesiapan kerja yang lebih komprehensif, karena mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana beradaptasi dan berkembang dalam dunia kerja yang terus berubah.

Pengaruh antara kedua kemampuan ini berdampak secara langsung pada kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik dan dapat mengakses informasi dunia kerja dengan

efektif akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Mereka tidak hanya akan mampu bekerja dengan baik dalam tim, tetapi juga akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pasar kerja, mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan, dan mengetahui bagaimana menavigasi lingkungan profesional yang penuh perubahan.

Berdasarkan hasil pengaruh nilai koefisien R Square sebesar 0,708. Maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu variabel kemampuan kolaborasi dan variabel kemampuan akses informasi dunia kerja terhadap variabel dependen yaitu variabel kesiapan kerja secara simultan atau bersama-sama memiliki tingkat pengaruh yang sedang yaitu sebesar 70,8% dan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil pada uji F, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dan model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independen yakni variabel kemampuan kolaborasi dan variabel kemampuan akses informasi dunia kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni variabel kesiapan kerja.

Hasil yang sama juga didapati dari penelitian (Putra et al., 2020) dengan judul keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mempersiapkan lulusan siswa SMK, yang menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,611. Hal ini menunjukkan

bahwa presentase sumbangan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen bernilai sebesar 61,1%.

Hasil ini memberikan gambaran yang signifikan tentang pentingnya keterampilan interpersonal terutama komunikasi dan kolaborasi dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, kedua keterampilan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademis, tetapi juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Kemampuan berkomunikasi yang baik memungkinkan individu untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan efektif, sementara kemampuan berkolaborasi mendukung kerja tim yang efisien, yang sangat dibutuhkan di hampir semua profesi di dunia kerja saat ini.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Kemampuan Kolaborasi dan Kemampuan Akses Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir di Kota Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, namun belum mencapai tingkat kesiapan yang optimal.
- b. Tingkat kemampuan kolaborasi mahasiswa semester akhir di Kota Malang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, masih ada ruang untuk perbaikan agar mereka dapat mencapai tingkat kolaborasi yang lebih tinggi.
- c. Tingkat kemampuan akses informasi dunia kerja mahasiswa semester akhir di Kota Malang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengakses informasi dunia kerja, namun belum optimal.

- d. Kemampuan kolaborasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X_1 yaitu kemampuan kolaborasi adalah $0,000 (<0,05)$ atau lebih kecil dari $0,05$, yang mengindikasikan bahwa kemampuan kolaborasi atau X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu kesiapan kerja.
- e. Kemampuan akses informasi dunia kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, diketahui dari nilai signifikansi variabel kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar $0,431 > 0,05$. Hasil uji T juga mendukung temuan ini, nilai signifikansi variabel X_2 yaitu kemampuan akses informasi dunia kerja sebesar $0,431 (>0,05)$ atau lebih besar dari $0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- f. Kemampuan kolaborasi dan kemampuan akses informasi dunia kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni variabel kesiapan kerja. Diketahui dari hasil pengaruh nilai koefisien R Square, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki tingkat pengaruh yang sedang yaitu sebesar $0,708$ atau $70,8\%$ dan sisanya sebesar $29,2\%$

dipengaruhi oleh variabel lain. Melalui uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa semester akhir di Kota Malang, penting untuk terus mempertahankan sekaligus meningkatkan kemampuan kolaborasi. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi yaitu membentuk dan menerapkan metode belajar berkelompok, bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan kerjasama tim. Ini memberikan pengalaman langsung dalam berkolaborasi dan memecahkan masalah bersama. Selain itu, mengikuti workshop atau pelatihan soft skills yang fokus pada komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik dapat memperkuat keterampilan interpersonal mahasiswa dalam berkolaborasi. Program magang juga sangat bermanfaat, karena mahasiswa dapat bekerja dengan profesional di lingkungan nyata, belajar tentang dinamika tim, dan mengasah kemampuan bekerja sama dalam situasi kerja yang sesungguhnya.
- b. Bagi mahasiswa semester akhir di Kota Malang, penting untuk terus mempertahankan sekaligus meningkatkan kemampuan akses informasi dunia kerja. Salah satu hal efektif yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan akses informasi dunia kerja adalah dengan mengikuti pelatihan mengenai cara mencari dan menilai informasi karir, seperti lowongan pekerjaan, kesempatan magang, dan perkembangan industri. Mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk memanfaatkan berbagai platform online, seperti situs pencarian kerja, LinkedIn, dan website perusahaan, sehingga mereka dapat mengakses informasi terbaru yang sesuai dengan bidang yang mahasiswa minati.

- c. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan data mengenai jenis kelamin, karena hal ini penting untuk dianalisis guna mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh antara jenis kelamin terhadap kesiapan kerja. Analisis perbedaan jenis kelamin dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana faktor gender memengaruhi kemampuan dan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja, dan juga dapat mengidentifikasi apakah ada hambatan atau tantangan khusus yang dihadapi oleh salah satu kelompok gender dalam mempersiapkan diri untuk memasuki pasar kerja.
- d. Peneliti hanya fokus pada pembahasan tentang pengaruh kemampuan kolaborasi dan kemampuan mengakses informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Peneliti menyarankan agar penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti kemampuan adaptabilitas, kemampuan managerial, kemampuan *leadership*, dan kemampuan *problem solving* yang turut memengaruhi kesiapan kerja. Dengan mengeksplorasi

faktor-faktor tambahan, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang berbagai aspek yang berperan dalam meningkatkan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2013). Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di Smk Ypt 1 Purbalingga. *Jurnal Skripsi*, 1–10.
- Astuti, W. W. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja, Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akl Smkn 2 Purworejo 2022/2023. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(20), 61–76.
- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Industri 4.0. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 169–175. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol5.Art19>
- Bashooir, K., & Supahar, S. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 219–230. <https://doi.org/10.21831/Pep.V22i2.19590>
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). Dacre Pool, L. And Sewell, P. (2007), “The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability”, *Education & Training*, Vol. 49 No. 4, Pp. 277-89. *Education And Training*, 49, 277–289.
- Dewi, A. P., Putri, A., Anfira, D. K., & Prayitno, B. A. (2020). Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun Pendidikan Mipa. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(03), 229–238.
- Efrinaldi, E., Ambiyar, A., Maksum, H., & Waskito, W. (2023). Kontribusi Bursa

- Kerja Khusus Dan Kemampuan Bekerjasama Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 396. <https://doi.org/10.29210/1202323060>
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mea*, 4(3), 1954–1964.
- Indah, F. (2019). *Alternatif Jawaban Variable Kesiapan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15815/1/15410232.pdf>
- Kartika, D., Stevani, & Verawati, R. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar, Self Efficacy (Efikasi Diri), Praktek Kerja Lapangan Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas Xii Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 164–171. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/view/2846>
- Kurniawan, H. A. (2022). Pengaruh Konsep Diri, Praktek Kerja Lapangan Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahamasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(4), 391–395. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i1.596>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja

- Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj)
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *Asset: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. [Https://Doi.Org/10.24269/Asset.V2i2.2388](https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388)
- Nainggolan, M. M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Multipel Representasi B Erb Asis S Tem T Erha Da P K Em Am Pua N B Er Pik I R Kreatif Dan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Teknologi Ramah Lingkungan. *Journal Of Engineering Research*.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1). [Https://Doi.Org/10.1021/Ja01626a006](https://doi.org/10.1021/ja01626a006)
- Palupi, P. P. Dan M. S. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus Pgsd)*, 20(2), 151–157.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i1.787](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787)
- Putra, R. A., Widiyanti, W., & Sutadji, E. (2020). Keterampilan Berkomunikasi Dan Berkolaborasi Untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1072. [Https://Doi.Org/10.17977/Jptpp.V5i8.13877](https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13877)

- Rahmawati, A. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa Sma Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 18–23.
- Rahmawati, U., Muhtar, & Jaryanto. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk. *Tata Arta" Uns*, 5(3), 83–96.
- Ramadhani, M. F., & Budiani, M. S. (2021). Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Semangat Kerja Pada Karyawan Pt. X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 73–87.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41171>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41171/35497>
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ptm. *Dianna Ratnawati Vanos Journal Of Mechanical Engineering Education*, 121(1), 2528–2700.
- Ratno. (2014). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Dan Prakti Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smk Panca Bhakti Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Issue 4).
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi. *Pendidikan Sains*, 11(1), 22–31.
- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2019). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan

- Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.37715/psy.v2i1.866>
- Setiawan, C. K., Yanthy, S., Mahasiswa, Y., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @Thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Slamet, R., & Aglis, A. H. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen. In *Deepublish* (P. 373).
- Sugianti, A., Wolor, C. W., & Faslah, R. (2023). Pengaruh Penguasaan Soft Skill, Informasi Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 2(3), 43–55. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Umaimah. (2020). *Peran Soft Skills Dalam Memediasi Pengaruh Prakerin , Status Sosial Ekonomi Keluarga , Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Otkp Smk Pgri 01 Semarang.*
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wijaya, S. H., & Budiono, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Nyapii Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 761–770. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25431>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

**KUISIONER PENELITIAN PENGARUH KEMAMPUAN KOLABORASI
DAN KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI KOTA MALANG**

Identitas Responden

Nama :

Nama Universitas :

Semester :

KUISIONER KESIAPAN KERJA

Alternatif Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Dengan kemampuan yang saya miliki, saya merasa bisa mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan.				
Saya merasa kurang inspiratif dalam menghasilkan ide-ide kreatif.				
Saya mampu menjawab setiap pertanyaan dari teman saat berdiskusi.				
Saya sulit mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.				

Saya menerima ajakan untuk berdiskusi membahas dunia kerja.				
Saya dapat memastikan komunikasi saya dengan orang lain berjalan lancar dan efektif.				
Saya cenderung mendominasi percakapan dan kurang mendengarkan pendapat orang lain.				
Saya senang belajar hal-hal baru dan secara teratur mengikuti perkembangan dalam industri atau bidang saya.				
Saya mengikuti pelatihan untuk mempersiapkan diri di dunia kerja.				
Saya mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya.				
Saya mengetahui kelebihan saya yang paling menonjol.				
Saya percaya akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat yang saya miliki.				
Saya tidak akan meninggalkan tugas sebelum selesai mengerjakannya.				
Saya harus menghargai orang lain untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				
Saya tidak peduli dengan dampak lingkungan dari keputusan atau tindakan yang saya lakukan.				
Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan.				
Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan kualitas yang baik.				
Saya mampu mengatasi perbedaan pendapat dan				

menemukan solusi yang memuaskan semua pihak dalam situasi konflik.				
Saya cenderung bekerja sendiri dan enggan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja dalam tim.				
Saya mengabaikan pendapat orang lain, walaupun itu untuk kebaikan saya.				
Saya datang terlambat saat bekerja.				
Saya berusaha sabar ketika ada teman yang membuat saya marah.				
Saya mencari informasi tentang dunia kerja agar saya tahu bidang pekerjaan apa yang saya minati.				
Saya memotivasi diri sendiri dan rekan kerja dengan sikap positif dan komitmen terhadap tujuan pekerjaan.				
Saya seringkali menyerah dengan cepat jika menghadapi kesulitan atau hambatan yang signifikan dalam pekerjaan.				

KUISIONER KEMAMPUAN KOLABORASI

Alternatif Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya memiliki kebiasaan membuat rencana kerja yang terperinci sebelum memulai tugas.				
Saya memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami tugasnya masing-masing.				
Saya menggunakan aplikasi manajemen waktu untuk membantu memprioritaskan tugas.				
Saya merencanakan topik pembahasan untuk setiap pertemuan agar berjalan efisien.				
Saya sering terlambat menghadiri pertemuan.				
Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan panduan yang telah diberikan.				
Saya menghargai kritik yang diberikan oleh orang lain.				
Saya bersikeras pada pendapat saya tanpa mempertimbangkan sudut pandang lain.				
Saya siap untuk bekerja sama dengan anggota kelompok.				
Saya merasa tidak puas jika keputusan akhir tidak sesuai dengan pendapat saya.				

Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi tim dengan memberikan ide-ide kreatif dan solusi yang membangun.				
Saya merasa takut untuk menyuarkan pendapat.				
Saya sering berkontribusi pada pengambilan keputusan tim.				
Saya mempunyai kemampuan dalam membuat skala prioritas				
Saya memastikan bahwa pekerjaan yang saya hasilkan memenuhi kriteria yang ditetapkan.				
Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat teman berbicara.				
Saya memotong pembicaraan teman tanpa mempertimbangkan sepenuhnya apa yang mereka katakan.				
Saya bersedia untuk menyempurnakan ide saya berdasarkan umpan balik yang saya terima.				
Saya dapat membuat keputusan yang baik, meskipun dengan informasi yang terbatas.				

KUISIONER KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA

Alternatif Jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Pernyataan	SL	SR	KD	TP
Pengumuman informasi tentang lowongan pekerjaan yang dimuat di surat kabar bermanfaat bagi saya setelah lulus nanti.				
Informasi tentang lowongan pekerjaan yang saya dapatkan dari media cetak sesuai dengan keahlian yang sedang saya pelajari.				
Brosur atau pamflet telah memuat berbagai informasi tentang lowongan pekerjaan yang sesuai bidang dan minat saya.				
Informasi pekerjaan dan persyaratan yang saya peroleh dari internet telah memadai sesuai dengan keahlian yang sedang dipelajari.				
Acara televisi tentang dunia kerja memberikan kepada saya informasi yang memadai.				
Siaran radio yang saya dengar memberikan informasi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan suatu perusahaan.				
Keluarga saya memberi informasi tentang anggota keluarga yang telah sukses bekerja.				

Keluarga saya menawarkan pekerjaan apabila saya sudah lulus nanti.				
Orang tua saya memberikan informasi dunia kerja yang dapat saya masuki setelah saya lulus.				
Keluarga saya memberikan informasi gaji yang dapat saya terima jika saya sudah bekerja.				
Universitas selalu memberikan informasi dunia kerja untuk mahasiswanya.				
Dosen memberikan informasi tentang kakak tingkat yang sudah bekerja di suatu perusahaan dan imbalan minimal yang diterima.				
Dosen memberikan saran tentang pekerjaan apabila saya sudah lulus nanti.				
Dosen selalu mengajak berdiskusi dengan mahasiswanya mengenai adanya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya.				
Universitas menempel pengumuman tentang informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang sedang saya pelajari.				
Pada waktu mata kuliah, dosen pernah menginformasikan tentang lowongan pekerjaan.				

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS INSTRUMEN KESIAPAN KERJA

		Correlations																																							
		V01	V02	V03	V04	V05	V06	V07	V08	V09	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23	V24	V25	V26	V27	V28	V29	V30	Total									
101	Person Correlation	1	.222	.437	.039	.137	.328	-.056	.411	.420	-.501	.700	.565	.794	.079	.488	.434	.048	.258	.014	.011	.233	-.436	-.155	.218	.310	.019	.310	.238	.367	.083	.514									
	Sig. (2-tailed)		.229	.016	.837	.470	.077	.708	.024	.021	.005	.000	.001	.000	.879	.013	.017	.811	.172	.008	.862	.274	.074	.444	.248	.086	.824	.082	.205	.030	.683	.003									
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30									
102	Person Correlation	.222	1	.203	.487	-.083	.207	.281	.148	.056	-.110	.068	.136	.132	.228	.407	-.172	.068	-.134	.203	-.131	-.119	-.244	.315	.086	.324	.282	.070	.052	-.027	.430	.361									
	Sig. (2-tailed)			.229	.263	.627	.740	.272	.119	.426	.710	.614	.723	.476	.086	.077	.229	.554	.730	.480	.289	.488	.551	.144	.060	.012	.060	.161	.712	.798	.984	.019	.003								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30								
103	Person Correlation	.437	.203	1	.164	.516	.690	.132	.523	.500	-.338	.545	.640	.432	-.185	.157	.280	.071	.492	.449	.107	.405	.080	.114	.254	.265	.171	.019	.338	.438	.390	.665									
	Sig. (2-tailed)				.218	.283	.388	.004	.000	.487	.003	.004	.008	.002	.000	.017	.227	.488	.160	.100	.008	.013	.073	.028	.076	.176	.157	.068	.920	.888	.014	.033	.000								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30								
104	Person Correlation	.039	.487	.164	1	-.075	.159	.153	.070	.013	.180	.086	.310	-.031	.215	-.142	-.013	.202	.143	.027	.047	.070	.023	.447	.365	.289	.360	.310	-.024	.116	.665	.414									
	Sig. (2-tailed)					.837	.627	.388	.886	.491	.419	.713	.844	.314	.014	.095	.870	.254	.025	.844	.280	.452	.886	.887	.712	.984	.913	.847	.151	.051	.090	.888	.041	.001	.022						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30							
105	Person Correlation	.137	.083	.516	-.075	1	.589	-.128	.468	.362	-.127	.423	.537	-.183	-.100	.154	.447	.130	.322	.258	.325	.442	.169	.337	.288	.620	.285	.116	.417	.405	.379	.577									
	Sig. (2-tailed)						.470	.740	.004	.086	.001	.000	.009	.010	.505	.020	.002	.420	.198	.416	.014	.044	.033	.169	.080	.014	.372	.068	.125	.916	.126	.424	.026	.036	.001						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
106	Person Correlation	.207	.272	.690	.487	.159	.589	1	.165	.604	.362	-.379	.440	.639	.222	-.111	.365	.406	.443	.321	.540	.171	.507	.067	.364	.282	.339	.220	.221	.538	.505	.484	.744								
	Sig. (2-tailed)								.077	.272	.000	.001	.001	.000	.239	.661	.047	.026	.023	.084	.002	.388	.004	.724	.047	.132	.087	.289	.241	.002	.004	.007	.000	.000							
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
107	Person Correlation	-.056	.291	.132	.153	.128	.105	1	.195	-.114	.296	-.184	.000	-.089	.182	.248	.142	.466	.170	-.044	.360	.000	.420	.282	.440	.329	-.213	.344	-.028	.041	.417	.388									
	Sig. (2-tailed)								.768	.119	.487	.419	.500	.581	.302	.549	.112	.304	1.000	.030	.310	.186	.043	.008	.389	.817	.047	1.000	.021	.117	.015	.076	.259	.062	.891	.828	.024	.034			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
108	Person Correlation	.417	.148	.523	.070	.468	.690	.165	1	.521	-.369	.637	.629	.470	-.248	.536	.598	.182	.342	.442	.343	.331	.023	.067	.444	.310	.023	.067	.444	.310	.023	.067	.444	.310							
	Sig. (2-tailed)									.024	.436	.003	.713	.009	.000	.302	.003	.003	.000	.000	.001	.001	.002	.000	.422	.085	.014	.195	.074	.908	.153	.028	.320	.089	.530	.025	.001	.146	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
109	Person Correlation	.024	.056	.005	.013	.362	.362	-.114	.521	1	-.631	.647	.809	.897	-.040	.380	.213	-.080	.342	.428	.237	.157	-.241	.102	.272	.039	.037	-.140	.141	.447	.168	.400	.457								
	Sig. (2-tailed)										.821	.768	.004	.844	.050	.032	.548	.003	.000	.000	.000	.834	.038	.258	.011	.064	.018	.207	.408	.200	.593	.145	.837	.846	.459	.458	.013	.374	.011		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
110	Person Correlation	-.056	-.110	-.139	.180	-.127	-.374	.286	-.387	.631	1	-.627	-.412	-.548	-.121	-.427	-.118	.177	.119	-.197	.008	.001	.487	.132	.077	-.123	.138	.260	-.172	-.194	.014	-.258									
	Sig. (2-tailed)											.005	.564	.048	.314	.005	.039	.112	.033	.000	.000	.024	.002	.023	.000	.405	.300	.482	.002	.878	.788	.007	.488	.685	.517	.467	.165	.344	.053	.943	.288
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
111	Person Correlation	.707	.668	.845	.698	.423	.405	1	.114	.637	.647	.638	1	.797	.794	-.288	.317	.444	-.051	.284	.807	.008	.252	.007	.144	.147	.312	.118	-.070	.234	.474	.136	.877								
	Sig. (2-tailed)									.003	.723	.002	.014	.020	.006	.304	.000	.000	.000	.000	.000	.269	.044	.014	.789	.180	.000	.981	.179	.099	.588	.409	.261	.533	.683	.213	.027	.478	.010		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
112	Person Correlation	.565	.136	.845	.310	.537	.638	.165	1	.639	.604	-.412	.797	1	.488	-.079	.001	.144	.488	-.079	.001	.144	.488	-.079	.001	.144	.488	-.079	.001	.144	.488	-.079	.001	.144	.488	-.079	.001	.144	.488		
	Sig. (2-tailed)										.001	.475	.000	.005	.002	.000	1.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
113	Person Correlation	.003	.488	.017	.870	.420	.239	.638	.009	.000	.002	.000	.008	.621	.018	.055	.382	.058	.002	.444	.748	.024	.433	.369	.077	.718	.320	.846	.021	.863	.023										
	Sig. (2-tailed)																																								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
114	Person Correlation	.079	.329	.180	.210	-.390	-.111	.182	-.248	-.880	.121	-.208	-.090	.094	1	-.137	-.140	-.111	-.048	.171	-.212	.072	.274	.298	.298	.037	.373	-.111	.188	.223	.182										
	Sig. (2-tailed)																																								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
115	Person Correlation	.447	.497	.157	-.042	.154	.365	.248	.538	.380	-.423	.371	.293	.428	-.137	1	.286	.079	.131	.081	.050	.312	-.293	.080	.215	.158	-.028	-.160	.058	.297	.033	.427									
	Sig. (2-tailed)																																								
	N	30	30																																						

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS INSTRUMEN KEMAMPUAN KOLABORASI

		Correlations																				Total		
		X101	X102	X103	X104	X105	X106	X107	X108	X109	X110	X111	X112	X113	X114	X115	X116	X117	X118	X119	X120	X121		
X101	Pearson Correlation	1	.399 ^{**}	.495 ^{**}	.471 ^{**}	.493 ^{**}	.333	.190	.244	-.061	.128	.228	.004	.351	.430	.485 ^{**}	.512 ^{**}	.376 ^{**}	.533 ^{**}	.306	.303	.398 ^{**}	.409 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		.029	.005	.009	.007	.072	.342	.194	.747	.499	.225	.963	.057	.018	.007	.004	.041	.002	.100	.103	.029	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X102	Pearson Correlation	.399 ^{**}	1	.522 ^{**}	.691 ^{**}	-.063	.528 ^{**}	.571 ^{**}	.461 ^{**}	-.075	.388	.543 ^{**}	.133	.517 ^{**}	-.221	.793 ^{**}	.393 ^{**}	.550 ^{**}	.736 ^{**}	.435 ^{**}	.751 ^{**}	.463 ^{**}	.736 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)			.003	.000	.740	.003	.001	.010	.695	.123	.002	.465	.003	.240	.000	.032	.002	.000	.016	.000	.010	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X103	Pearson Correlation	.495 ^{**}	.522 ^{**}	1	.580 ^{**}	.178	.428 ^{**}	.520 ^{**}	.661 ^{**}	-.117	.152	.249	.032	.607 ^{**}	.343	.613 ^{**}	.558 ^{**}	.575 ^{**}	.396 ^{**}	.253	.668 ^{**}	.621 ^{**}	.723 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)				.001	.347	.018	.003	.000	.538	.422	.185	.865	.000	.063	.000	.001	.001	.001	.029	.177	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X104	Pearson Correlation	.471 ^{**}	.691 ^{**}	.580 ^{**}	1	.060	.424 ^{**}	.477 ^{**}	.402 ^{**}	.016	.431 ^{**}	.693 ^{**}	.130	.585 ^{**}	.528 ^{**}	.600 ^{**}	.304	.472 ^{**}	.524 ^{**}	.560 ^{**}	.684 ^{**}	.452 ^{**}	.762 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.753	.020	.008	.027	.932	.017	.000	.492	.001	.003	.000	.103	.008	.003	.001	.000	.012	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X105	Pearson Correlation	.493 ^{**}	-.063	.178	.060	1	.248	.000	.064	.495 ^{**}	-.139	-.157	.175	.193	.434 ^{**}	.228	.237	.156	.000	.233	.001	.156	.369 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)						.187	1.000	.738	.005	.463	.407	.355	.307	.017	.226	.208	.410	1.000	.215	.748	.410	.045	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X106	Pearson Correlation	.333	.528 ^{**}	.428 ^{**}	.424 ^{**}	.248	1	.230	.416 ^{**}	.073	.051	.164	.140	.415 ^{**}	.300	.621 ^{**}	.543 ^{**}	.312	.526 ^{**}	.249	.472 ^{**}	.397 ^{**}	.609 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.187		.221	.022	.701	.791	.387	.434	.023	.107	.000	.002	.094	.003	.185	.009	.030	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X107	Pearson Correlation	.190	.571 ^{**}	.520 ^{**}	.477 ^{**}	.000	.230	1	.507 ^{**}	.033	.185	.459 ^{**}	-.062	.581 ^{**}	-.202	.545 ^{**}	.346	.704 ^{**}	.571 ^{**}	.341	.714 ^{**}	.580 ^{**}	.641 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.004	.863	.328	.011	.745	.001	.286	.002	.001	.000	.001	.005	.000	.001	.005	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X108	Pearson Correlation	.244	.461 ^{**}	.661 ^{**}	.402 ^{**}	.064	.416 ^{**}	.507 ^{**}	1	.156	.176	.198	.147	.415 ^{**}	.274	.559 ^{**}	.548 ^{**}	.700 ^{**}	.549 ^{**}	.343	.600 ^{**}	.467 ^{**}	.673 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.738	.022	.004		.410	.353	.294	.438	.023	.144	.001	.002	.000	.002	.003	.000	.009	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X109	Pearson Correlation	-.061	-.075	-.117	.016	.495 ^{**}	.073	.033	.156	1	.335	.057	.466 ^{**}	.152	.374 ^{**}	.000	.059	-.007	.011	.408 ^{**}	.222	-.170	.262	
	Sig. (2-tailed)					.005	.701	.863	.410		.070	.765	.009	.423	.042	1.000	.756	.970	.052	.025	.239	.369	.162	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X110	Pearson Correlation	.128	.288	.152	.431 ^{**}	.139	.051	.185	.176	.335	1	.405 ^{**}	.360	.451 ^{**}	.310	.087	.051	.151	.191	.265	.265	.207	.415 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.463	.791	.328	.353	.070		.026	.050	.012	.095	.646	.787	.424	.313	.157	.156	.272	.023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X111	Pearson Correlation	.228	.543 ^{**}	.249	.693 ^{**}	-.157	.164	.459 ^{**}	.198	.057	.405 ^{**}	1	.306	.397 ^{**}	.350	.295	.160	.306	.433 ^{**}	.762 ^{**}	.511 ^{**}	.503 ^{**}	.570 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.190	.030	.058	.113	.397	.101		.017	.000	.004	.005	.001	.017	.000	.004	.005	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X112	Pearson Correlation	.004	.133	.032	.130	.175	.148	-.062	.147	.466 ^{**}	.360	.306	1	.184	.283	.000	.246	-.007	.133	.421 ^{**}	.248	.107	.337	
	Sig. (2-tailed)					.265	.424	.745	.438	.009	.850	.100		.329	.130	1.000	.190	.972	.465	.020	.198	.574	.068	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X113	Pearson Correlation	.351	.517 ^{**}	.607 ^{**}	.585 ^{**}	.193	.415 ^{**}	.581 ^{**}	.415 ^{**}	.152	.451 ^{**}	.397 ^{**}	.184	1	.471 ^{**}	.565 ^{**}	.584 ^{**}	.427 ^{**}	.427 ^{**}	.476 ^{**}	.592 ^{**}	.530 ^{**}	.795 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.307	.023	.001	.023	.423	.012	.030	.329		.009	.001	.001	.019	.019	.008	.001	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X114	Pearson Correlation	.430 ^{**}	.221	.343	.528 ^{**}	.434 ^{**}	.300	.202	.274	.374 ^{**}	.310	.350	.283	.471 ^{**}	1	.408 ^{**}	.362 ^{**}	.143	.297	.482 ^{**}	.340	.323	.618 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.017	.107	.286	.144	.042	.095	.059	.130	.009		.025	.046	.452	.111	.007	.086	.082	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X115	Pearson Correlation	.485 ^{**}	.793 ^{**}	.613 ^{**}	.600 ^{**}	.228	.621 ^{**}	.545 ^{**}	.559 ^{**}	.000	.087	.295	.000	.565 ^{**}	.408 ^{**}	1	.520 ^{**}	.587 ^{**}	.713 ^{**}	.366 ^{**}	.613 ^{**}	.587 ^{**}	.782 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.228	.000	.002	.001	1.000	.646	.113	1.000	.001	.025		.003	.001	.000	.047	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X116	Pearson Correlation	.512 ^{**}	.393 ^{**}	.558 ^{**}	.304	.237	.543 ^{**}	.346	.548 ^{**}	.059	.051	.160	.246	.584 ^{**}	.362 ^{**}	.520 ^{**}	1	.495 ^{**}	.557 ^{**}	.286	.464 ^{**}	.556 ^{**}	.682 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.208	.002	.061	.002	.756	.787	.397	.191	.001	.049	.003		.005	.001	.125	.010	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X117	Pearson Correlation	.376 ^{**}	.550 ^{**}	.575 ^{**}	.472 ^{**}	.156	.312	.704 ^{**}	.707 ^{**}	-.007	-.151	.306	-.007	.427 ^{**}	.143	.587 ^{**}	.495 ^{**}	1	.550 ^{**}	.307	.560 ^{**}	.607 ^{**}	.673 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.410	.094	.000	.000	.970	.424	.101	.972	.019	.452	.001	.005		.002	.099	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X118	Pearson Correlation	.539 ^{**}	.736 ^{**}	.396 ^{**}	.524 ^{**}	.000	.526 ^{**}	.571 ^{**}	.549 ^{**}	.011	.191	.433 ^{**}	.133	.427 ^{**}	.297	.713 ^{**}	.557 ^{**}	.550 ^{**}	1	.435 ^{**}	.666 ^{**}	.463 ^{**}	.730 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					1.000	.003	.001	.002	.952	.313	.017	.465	.019	.111	.000	.001	.002		.016	.000	.010	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X119	Pearson Correlation	.306	.435 ^{**}	.253	.560 ^{**}	.233	.249	.341	.343	.408 ^{**}	.265	.702 ^{**}	.421 ^{**}	.476 ^{**}	.482 ^{**}	.386 ^{**}	.286	.307	.435 ^{**}	1	.457 ^{**}	.294	.650 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)					.215	.185	.065	.063	.025	.157	.000	.020	.008	.007	.047	.125	.099	.016		.011	.115	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X120	Pearson Correlation	.303	.751 ^{**}	.608 ^{**}	.684 ^{**}	.061	.472 ^{**}	.714 ^{**}	.600 ^{**}	.222	.265	.511 ^{**}	.248	.592 ^{**}	.340	.613 ^{**}	.464 ^{**}	.560 ^{**}	.686 ^{**}	.457 ^{**}	1	.420 ^{**}	.791 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		</																					

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS INSTRUMEN KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA

		Correlations																				Total
		X201	X202	X203	X204	X205	X206	X207	X208	X209	X210	X211	X212	X213	X214	X215	X216	X217	X218	X219	X220	
X201	Pearson Correlation	1	.376*	-.443*	.011	.391*	.151	.270	.410*	.090	.245	.314	.323	-.005	-.097	.218	-.205	.298	-.009	.113	.240	.397*
	Sig. (2-tailed)		.041	.014	.955	.033	.427	.150	.024	.636	.191	.091	.082	.980	.611	.246	.276	.110	.961	.552	.201	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X202	Pearson Correlation	.376*	1	-.307*	.557**	.087	.429*	.262	.341	.237	.440*	.451*	.510**	-.163	.510**	.600**	.044	.471**	.375*	.539**	.548**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.041		.099	.001	.647	.018	.163	.066	.206	.015	.012	.004	.391	.004	.000	.816	.009	.041	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X203	Pearson Correlation	-.443*	-.307*	1	-.146	-.502**	-.219	-.593**	-.581**	.135	-.365*	-.358	-.327	.436*	-.284	-.224	.278	-.358	-.244	-.482**	-.334	-.423*
	Sig. (2-tailed)	.014	.099		.442	.005	.246	.001	.001	.475	.047	.052	.078	.016	.128	.234	.137	.052	.194	.007	.071	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X204	Pearson Correlation	.011	.557**	-.146	1	.059	.406*	.176	.229	.305	.492**	.247	.399*	.041	.288	.519**	-.060	.519**	.355	.246	.369*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.955	.001	.442		.758	.026	.352	.223	.101	.006	.187	.029	.830	.123	.003	.754	.003	.055	.190	.045	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X205	Pearson Correlation	.391*	.087	-.502**	.059	1	-.059	.603**	.710**	-.164	.154	.000	.028	-.308	-.097	.173	-.269	.260	.102	.088	.216	.271
	Sig. (2-tailed)	.033	.647	.005	.758		.758	.000	.000	.387	.416	1.000	.884	.097	.610	.360	.151	.165	.590	.644	.252	.146
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X206	Pearson Correlation	.151	.429*	-.219	.406*	-.059	1	.176	.012	.421*	.011	.146	.210	.164	.432*	.577**	.238	.231	.327	.164	.123	.476*
	Sig. (2-tailed)	.427	.018	.246	.026	.758		.352	.950	.020	.953	.441	.264	.386	.017	.001	.205	.220	.077	.387	.387	.517
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X207	Pearson Correlation	.270	.262	-.593**	.176	.603**	.176	1	.796**	-.055	.322	.254	.236	-.154	.194	.303	-.134	.303	.154	.396*	.354	.508*
	Sig. (2-tailed)	.150	.163	.001	.352	.000	.352		.000	.774	.082	.176	.210	.416	.304	.103	.479	.103	.417	.030	.055	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X208	Pearson Correlation	.410*	.341	-.581**	.229	.710**	.012	.756**	1	-.269	.366*	.148	.251	-.391*	.123	.223	-.414	.312	.274	.325	.506**	.465*
	Sig. (2-tailed)	.024	.066	.001	.223	.000	.950	.000		.150	.047	.436	.181	.033	.519	.237	.023	.094	.143	.079	.004	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X209	Pearson Correlation	.090	.237	.135	.305	-.164	.421*	-.055	-.269	1	.219	.293	.350	.596**	.247	.268	.333	.054	.114	.044	.114	.414*
	Sig. (2-tailed)	.636	.206	.475	.101	.387	.020	.774	.150		.246	.116	.058	.000	.488	.152	.073	.778	.548	.819	.547	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X210	Pearson Correlation	.245	.440*	-.365*	.492**	.154	.011	.322	.366*	.219	1	.681**	.669**	.054	.153	.310	-.085	.310	.400*	.244	.426*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.191	.015	.047	.006	.416	.953	.082	.047	.246		.000	.000	.777	.419	.096	.654	.096	.028	.063	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X211	Pearson Correlation	.314	.451*	-.358*	.247	.000	.146	.254	.148	.293	.681**	1	.781**	.212	.463*	.187	.257	.104	.324	.447*	.221	.645*
	Sig. (2-tailed)	.091	.012	.052	.187	1.000	.441	.176	.436	.116	.000	.000	.261	.010	.323	.170	.595	.091	.013	.240	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X212	Pearson Correlation	.323	.510**	-.327*	.399*	.028	.210	.236	.251	.350	.669**	.781**	1	.262	.372*	.245	.169	.164	.232	.324	.334	.676**
	Sig. (2-tailed)	.082	.004	.078	.029	.884	.264	.210	.181	.058	.000	.000		.162	.043	.191	.372	.388	.217	.081	.071	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X213	Pearson Correlation	-.005	.163	.436*	.041	-.308	.164	-.154	-.391*	.598**	.054	.212	.262	1	.116	.177	.626**	-.126	-.096	.020	.000	.265
	Sig. (2-tailed)	.980	.391	.016	.830	.097	.386	.416	.033	.000	.777	.261	.162		.540	.350	.000	.506	.616	.914	1.000	.157
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X214	Pearson Correlation	-.097	.510**	-.284	.288	-.097	.432*	.194	.123	.247	.153	.463*	.372*	.116	1	.531**	.422*	.204	.474**	.656**	.465**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.611	.004	.128	.123	.610	.017	.304	.519	.188	.419	.010	.043	.540		.003	.020	.279	.008	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X215	Pearson Correlation	.218	.600**	-.224	.519**	.173	.577**	.303	.223	.268	.310	.187	.245	.177	.531**	1	.220	.617**	.554**	.389*	.545**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.246	.000	.234	.003	.360	.001	.103	.237	.152	.096	.323	.191	.350	.003		.243	.000	.002	.034	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X216	Pearson Correlation	-.205	.044	.278	-.060	-.269	.238	-.134	-.414*	.333	-.085	.257	.169	.626**	.422*	.220	1	-.176	.000	.089	-.188	.207
	Sig. (2-tailed)	.276	.816	.137	.754	.151	.205	.479	.023	.073	.654	.170	.372	.000	.020	.243		.352	1.000	.639	.321	.271
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X217	Pearson Correlation	.298	.471**	-.358*	.519**	.260	.231	.303	.312	.054	.310	.104	.164	-.126	.204	.617**	-.176	1	.503**	.346	.635**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.110	.009	.052	.003	.165	.220	.103	.094	.778	.096	.585	.388	.506	.279	.000	.352		.005	.061	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X218	Pearson Correlation	-.009	.375*	-.244	.355	.102	.327	.154	.274	.114	.400*	.324	.232	-.096	.474**	.554**	.000	.503**	1	.399*	.590**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.961	.041	.184	.055	.590	.077	.417	.143	.548	.028	.081	.217	.616	.008	.002	1.000	.005		.029	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X219	Pearson Correlation	.113	.539**	-.482**	.246	.088	.164	.396*	.325	.044	.344	.447*	.324	.020	.656**	.389*	.089	.346	.399*	1	.599**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.552	.002	.007	.190	.644	.387	.030	.079	.819	.063	.013	.081	.914	.000	.034	.639	.061	.029	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X220	Pearson Correlation	.240	.548**	-.334	.369*	.216	.123	.354	.506**	.114	.426*	.221	.334	.000	.465**	.545**	-.188	.635**	.590**	.599**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.201	.002	.071	.045	.252	.517	.055	.004	.547	.019	.240	.071	1.000	.010	.002	.321	.000	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.397*	.781**	-.423*	.593**	.271	.476*	.508**	.465**	.414*	.639**	.645**	.676**	.265	.628**	.748**	.207	.579**	.588**	.630**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.020	.001	.148	.008	.004	.010	.023	.000	.000	.000	.157	.000	.000	.271	.001	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI RELIABEL INSTRUMEN KESIAPAN KERJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	86.3333	90.713	.464	.851
Y02	86.7667	91.702	.278	.857
Y03	86.3667	89.068	.624	.847
Y04	86.4667	91.637	.349	.854
Y05	85.9333	90.823	.529	.850
Y06	86.3333	86.989	.708	.844
Y07	86.1000	93.128	.335	.854
Y08	86.1000	88.438	.693	.845
Y09	86.4000	91.628	.400	.853
Y10	86.5333	102.740	-.307	.879
Y11	86.3000	88.355	.515	.849
Y12	86.4667	85.913	.680	.843
Y13	86.2000	90.993	.336	.855
Y14	87.1667	96.351	.025	.863
Y15	86.4000	90.800	.352	.854
Y16	85.8000	89.959	.532	.849
Y17	86.0000	93.448	.312	.855
Y18	85.8000	91.545	.497	.851
Y19	86.3667	90.033	.544	.849
Y20	86.2000	94.372	.229	.857
Y21	86.2667	91.857	.408	.852
Y22	86.2000	96.028	.043	.863
Y23	86.4000	91.076	.409	.852
Y24	85.9667	89.482	.662	.847
Y25	86.3333	88.644	.437	.851
Y26	86.1333	92.120	.332	.854
Y27	86.8333	94.420	.140	.860
Y28	86.0000	90.759	.426	.852
Y29	85.9667	89.826	.525	.849
Y30	86.6000	88.386	.549	.848

LAMPIRAN
UJI RELIABEL INSTRUMEN KEMAMPUAN KOLABORASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	62.1000	67.610	.545	.914
X102	61.7333	67.995	.700	.911
X103	62.6000	65.214	.669	.911
X104	61.8667	67.292	.727	.910
X105	61.9667	70.792	.278	.922
X106	61.7000	69.252	.560	.914
X107	61.6333	69.826	.601	.913
X108	61.5667	68.737	.630	.912
X109	61.7000	73.114	.192	.921
X110	61.5333	71.844	.358	.918
X111	61.5333	70.878	.529	.915
X112	62.2000	72.097	.266	.920
X113	61.9333	67.926	.722	.911
X114	62.1000	68.300	.562	.914
X115	61.9667	66.654	.748	.910
X116	61.9333	68.133	.638	.912
X117	61.8333	69.937	.639	.913
X118	61.7333	68.064	.693	.911
X119	61.7333	68.409	.601	.913
X120	61.8000	67.131	.760	.910
X121	62.1667	67.109	.636	.912

LAMPIRAN
UJI RELIABEL INSTRUMEN KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA
KERJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X201	49.6333	64.999	.294	.833
X202	50.0667	59.582	.733	.810
X203	50.0667	77.306	-.501	.865
X204	49.8667	64.326	.538	.822
X205	50.3333	67.264	.170	.838
X206	49.4667	65.637	.411	.827
X207	50.3333	63.747	.423	.826
X208	50.5333	64.533	.379	.828
X209	49.4667	66.051	.340	.829
X210	50.0333	61.413	.566	.818
X211	49.7667	61.357	.574	.818
X212	50.1333	60.740	.608	.816
X213	49.5667	67.702	.178	.836
X214	50.1333	61.499	.553	.819
X215	50.1667	60.006	.695	.812
X216	49.6667	68.230	.105	.840
X217	50.1667	62.557	.501	.822
X218	50.4667	63.568	.524	.822
X219	50.4667	61.913	.559	.819
X220	50.3333	61.333	.640	.816

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS KEMAMPUAN KOLABORASI

		Correlations																			Total	
		X101	X102	X103	X104	X105	X106	X107	X108	X109	X110	X111	X112	X113	X114	X115	X116	X117	X118	X119		
X101	Pearson Correlation	1	.511 ^{**}	.536 ^{**}	.536 ^{**}	.095	.301 ^{**}	.368 ^{**}	.080	.487 ^{**}	-.080	.463 ^{**}	.350 ^{**}	.570 ^{**}	.493 ^{**}	.556 ^{**}	.361 ^{**}	.043	.396 ^{**}	.271 ^{**}	.686 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.298	.001	.000	.382	.000	.390	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.839	.000	.002	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X102	Pearson Correlation	.511 ^{**}	1	.484 ^{**}	.580 ^{**}	.087	.517 ^{**}	.449 ^{**}	.070	.457 ^{**}	.035	.415 ^{**}	.257 ^{**}	.630 ^{**}	.454 ^{**}	.606 ^{**}	.491 ^{**}	.065	.452 ^{**}	.362 ^{**}	.695 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.339	.000	.000	.441	.000	.699	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.477	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X103	Pearson Correlation	.536 ^{**}	.484 ^{**}	1	.496 ^{**}	-.106	.202	-.254 ^{**}	.007	.315 ^{**}	-.096	.338	.275 ^{**}	.438 ^{**}	.427 ^{**}	.348 ^{**}	.309 ^{**}	.008	.324 ^{**}	.277 ^{**}	.543 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.243	.025	.005	.941	.000	.470	.000	.002	.000	.000	.000	.001	.925	.000	.002	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X104	Pearson Correlation	.536 ^{**}	.580 ^{**}	.484 ^{**}	1	.101	.380 ^{**}	.469 ^{**}	.025	.363 ^{**}	.017	.504 ^{**}	.349 ^{**}	.546 ^{**}	.567 ^{**}	.602 ^{**}	.389 ^{**}	-.019	.521 ^{**}	.276 ^{**}	.689 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.267	.000	.000	.781	.000	.852	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.838	.000	.002	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X105	Pearson Correlation	.095	.087	-.106	.101	1	.229 ^{**}	-.241 ^{**}	.321 ^{**}	.220 ^{**}	.270 ^{**}	.233 ^{**}	.445 ^{**}	.191 ^{**}	.141	.167 ^{**}	.139	.365 ^{**}	.189 ^{**}	.082	.412 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.298	.339	.243	.267	.011	.007	.008	.014	.002	.009	.000	.034	.121	.629	.126	.060	.036	.463	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X106	Pearson Correlation	.301 ^{**}	.517 ^{**}	.202	.380 ^{**}	.229 ^{**}	1	.588 ^{**}	.113	.461 ^{**}	.116	.473 ^{**}	.150	.408 ^{**}	.303 ^{**}	.526 ^{**}	.482 ^{**}	.073	.549 ^{**}	.351 ^{**}	.622 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.025	.000	.011	.000	.000	.213	.000	.201	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.420	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X107	Pearson Correlation	.368 ^{**}	.449 ^{**}	.254 ^{**}	.469 ^{**}	.241 ^{**}	.588 ^{**}	1	.362 ^{**}	.687 ^{**}	.225 ^{**}	.416 ^{**}	.292 ^{**}	.495 ^{**}	.446 ^{**}	.446 ^{**}	.137	.562 ^{**}	.269 ^{**}	.723 ^{**}		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X108	Pearson Correlation	.089	.070	.087	.025	.321 ^{**}	.113	.363 ^{**}	1	.230 ^{**}	.481 ^{**}	.069	.232 ^{**}	.017	.116	-.015	.098	.368 ^{**}	.120	-.040	.339 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.382	.441	.341	.781	.000	.213	.000	.000	.011	.000	.447	.010	.850	.202	.870	.283	.000	.186	.683	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X109	Pearson Correlation	.487 ^{**}	.457 ^{**}	.315 ^{**}	.363 ^{**}	.225 ^{**}	.461 ^{**}	.687 ^{**}	.232 ^{**}	1	.095	.392 ^{**}	.242 ^{**}	.453 ^{**}	.269 ^{**}	.446 ^{**}	.434 ^{**}	.136	.409 ^{**}	.201 ^{**}	.646 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.011	.000	.295	.000	.007	.000	.003	.000	.000	.133	.000	.025	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X110	Pearson Correlation	-.089	.035	-.086	.017	.270 ^{**}	.116	.225 ^{**}	.401 ^{**}	.095	1	.069	.296 ^{**}	.040	.025	.022	.047	.287 ^{**}	.118	.150	.295 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.389	.699	.470	.852	.002	.201	.012	.000	.295	.000	.330	.001	.660	.796	.809	.609	.001	.194	.098	.001	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X111	Pearson Correlation	.463 ^{**}	.415 ^{**}	.336 ^{**}	.504 ^{**}	.233 ^{**}	.473 ^{**}	.416 ^{**}	.362 ^{**}	.687 ^{**}	.099	.392 ^{**}	.242 ^{**}	.453 ^{**}	.269 ^{**}	.446 ^{**}	.434 ^{**}	.136	.409 ^{**}	.201 ^{**}	.646 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X112	Pearson Correlation	.350 ^{**}	.257 ^{**}	.275 ^{**}	.349 ^{**}	.445 ^{**}	.150	.293 ^{**}	.232 ^{**}	.242 ^{**}	.296 ^{**}	.521 ^{**}	1	.530 ^{**}	.358 ^{**}	.389 ^{**}	.108	.190 ^{**}	.220 ^{**}	.260 ^{**}	.614 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.002	.000	.000	.096	.001	.018	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.244	.026	.015	.004	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X113	Pearson Correlation	.570 ^{**}	.630 ^{**}	.427 ^{**}	.580 ^{**}	.202	.469 ^{**}	.469 ^{**}	.025	.363 ^{**}	.017	.504 ^{**}	.349 ^{**}	.546 ^{**}	.567 ^{**}	.602 ^{**}	.389 ^{**}	.136	.409 ^{**}	.201 ^{**}	.646 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.011	.000	.295	.000	.007	.000	.003	.000	.000	.133	.000	.025	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X114	Pearson Correlation	.493 ^{**}	.454 ^{**}	.427 ^{**}	.587 ^{**}	.141	.303 ^{**}	.433 ^{**}	.116	.269 ^{**}	.025	.346	.358 ^{**}	.548 ^{**}	1	.603 ^{**}	.413 ^{**}	.008	.482 ^{**}	.353 ^{**}	.652 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.121	.001	.000	.202	.003	.786	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.927	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X115	Pearson Correlation	.556 ^{**}	.604 ^{**}	.449 ^{**}	.602 ^{**}	.197 ^{**}	.520 ^{**}	.489 ^{**}	-.015	.440 ^{**}	.022	.470 ^{**}	.389 ^{**}	.605 ^{**}	.603 ^{**}	1	.520 ^{**}	-.008	.519 ^{**}	.406 ^{**}	.734 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.029	.000	.000	.879	.000	.809	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.928	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X116	Pearson Correlation	.361 ^{**}	.491 ^{**}	.309 ^{**}	.365 ^{**}	.139	.407 ^{**}	.486 ^{**}	.098	.434 ^{**}	.047	.161	.106	.344 ^{**}	.415 ^{**}	.526 ^{**}	1	.229 ^{**}	.480 ^{**}	.242 ^{**}	.584 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.126	.000	.000	.293	.000	.859	.043	.244	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X117	Pearson Correlation	.043	.065	.008	-.019	.369 ^{**}	.073	.137	.368 ^{**}	.136	.387 ^{**}	.035	.190 ^{**}	.018	-.008	-.008	.229 ^{**}	1	.165	-.031	.292 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.639	.477	.926	.836	.000	.420	.131	.000	.133	.001	.702	.035	.841	.927	.928	.011	.000	.067	.736	.001	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X118	Pearson Correlation	.396 ^{**}	.482 ^{**}	.324 ^{**}	.521 ^{**}	.189 ^{**}	.549 ^{**}	.562 ^{**}	.120	.409 ^{**}	.116	.399 ^{**}	.220 ^{**}	.401 ^{**}	.492 ^{**}	.519 ^{**}	.480 ^{**}	.165	1	.498 ^{**}	.687 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.036	.000	.000	.186	.000	.194	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.067	.000			

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA

		Correlations																
		X201	X202	X203	X204	X205	X206	X207	X208	X209	X210	X211	X212	X213	X214	X215	X216	Total
X201	Pearson Correlation	1	.467**	.397**	.293**	.359**	.455**	.186	.184*	.225*	.189*	.206*	.224*	.277**	.193*	.144	.214*	.497**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.038	.042	.012	.038	.022	.013	.002	.033	.113	.018	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X202	Pearson Correlation	.467**	1	.644**	.394**	.521**	.571**	-.207*	.238**	.313**	-.249**	.293**	.312**	.340**	-.326**	.349**	.345**	.653**
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.022	.008	.000	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X203	Pearson Correlation	.397**	.644**	1	.458**	.421**	.409**	-.288**	.254**	.349**	-.309**	.297**	.228*	.305**	.204*	.331**	.163	.598**
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.001	.005	.000	.001	.001	.011	.001	.024	.000	.072	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X204	Pearson Correlation	.293**	.394**	.458**	1	.231*	.267**	.184*	.112	.164	.238**	.224*	.241**	.228*	.237**	.269**	.218*	.458**
	Sig. (2-tailed)					.010	.003	.042	.217	.071	.008	.013	.007	.011	.008	.003	.015	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X205	Pearson Correlation	.359**	.521**	.421**	.231*	1	.510**	.282**	.399**	.422**	.383**	.305**	.237**	.295**	.317**	.318**	.214*	.638**
	Sig. (2-tailed)						.000	.002	.000	.000	.000	.001	.008	.001	.000	.000	.017	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X206	Pearson Correlation	.455**	.571**	.409**	.267**	.510**	1	.244**	.276**	.289**	-.321**	.209*	.134	.174	.290**	.416**	.360**	.802**
	Sig. (2-tailed)							.007	.002	.001	.000	.021	.140	.054	.001	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X207	Pearson Correlation	.186*	.207*	.288**	.184*	.282**	.244**	1	.465**	.463**	.486**	.254**	.301**	.354**	.294**	.233**	.170	.544**
	Sig. (2-tailed)								.000	.000	.000	.005	.001	.000	.001	.009	.060	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X208	Pearson Correlation	.184*	.238**	.254**	.112	.399**	.276**	.465**	1	.631**	.666**	.237**	.302**	.353**	.351**	.295**	.161	.608**
	Sig. (2-tailed)									.000	.000	.008	.001	.000	.000	.001	.075	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X209	Pearson Correlation	.225*	.313**	.349**	.164	.422**	.289**	.463**	.631**	1	.670**	.368**	.278*	.310**	.368**	.474**	.272**	.677**
	Sig. (2-tailed)										.000	.000	.002	.000	.000	.000	.002	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X210	Pearson Correlation	.186*	.249**	.309**	.238**	.283**	.321**	.486**	.666**	.670**	1	.336**	.324**	.372**	.491**	.473**	.310**	.697**
	Sig. (2-tailed)											.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X211	Pearson Correlation	.206*	.293**	.397**	.224*	.305**	.209*	.254**	.237**	.366**	.335**	1	.606**	.546**	.657**	.559**	.404**	.653**
	Sig. (2-tailed)												.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X212	Pearson Correlation	.224*	.312**	.228*	.241**	.237**	.134	.301**	.302**	.278*	.324**	.606**	1	.670**	.708**	.481**	.443**	.647**
	Sig. (2-tailed)											.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X213	Pearson Correlation	.277**	.340**	.305**	.228*	.295**	.174	.354**	.353**	.310**	.372**	.548**	.670**	1	.648**	.403**	.338**	.661**
	Sig. (2-tailed)														.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X214	Pearson Correlation	.193*	.326**	.304*	.237**	.317**	.290**	.284**	.351**	.368**	.491**	.637**	.708**	.648**	1	.597**	.470**	.719**
	Sig. (2-tailed)											.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X215	Pearson Correlation	.144	.349**	.331**	.269**	.318**	.416**	.233**	.295**	.474**	.473**	.559**	.461**	.403**	.597**	1	.637**	.707**
	Sig. (2-tailed)											.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
X216	Pearson Correlation	.214*	.345**	.163	.218*	.214*	.380**	.170	.161	.272**	.310**	.404**	.449**	.338**	.470**	.637**	1	.583**
	Sig. (2-tailed)											.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123
Total	Pearson Correlation	.497**	.653**	.598**	.458**	.628**	.602**	.544**	.608**	.677**	.697**	.653**	.647**	.661**	.719**	.707**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)																	
	N	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123	123

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS KESIAPAN KERJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	123	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	123	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	75.1545	83.738	.546	.883
Y02	75.6829	86.890	.274	.890
Y03	75.2927	84.160	.534	.883
Y04	75.3252	85.861	.396	.886
Y05	74.8455	84.722	.510	.884
Y06	75.1382	83.104	.587	.882
Y07	75.0325	88.720	.179	.891
Y08	75.0163	84.574	.542	.883
Y09	75.3659	85.578	.383	.887
Y10	75.1138	84.282	.533	.883
Y11	75.3659	83.103	.522	.883
Y12	75.0976	81.908	.669	.879
Y13	75.1057	83.046	.543	.883
Y14	74.7154	84.533	.588	.882
Y15	75.0081	88.057	.216	.891
Y16	74.7561	84.432	.642	.881
Y17	75.1626	84.908	.551	.883
Y18	75.1870	83.776	.570	.882
Y19	75.4065	86.407	.283	.890
Y20	74.9268	84.560	.498	.884
Y21	75.0163	86.049	.367	.887
Y22	74.9675	88.524	.233	.890
Y23	74.9106	83.738	.579	.882
Y24	74.9431	83.939	.647	.881
Y25	75.3171	85.333	.397	.886

LAMPIRAN
UJI RELIABILITAS KEMAMPUAN KOLABORASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	123	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	123	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	55.9187	53.583	.602	.875
X102	55.6748	54.729	.648	.874
X103	56.4309	54.772	.457	.881
X104	55.9024	54.072	.635	.874
X105	55.7480	57.092	.326	.885
X106	55.5285	56.104	.574	.877
X107	55.4959	54.859	.682	.874
X108	55.6829	57.858	.246	.888
X109	55.5447	55.102	.592	.876
X110	56.0894	58.426	.201	.889
X111	55.9837	54.196	.595	.875
X112	56.2439	53.481	.534	.878
X113	55.9187	53.387	.692	.872
X114	55.7480	55.026	.599	.876
X115	55.6341	55.742	.702	.875
X116	55.5122	56.104	.528	.878
X117	55.6341	58.496	.198	.889
X118	55.6748	54.975	.635	.875
X119	56.0244	56.204	.423	.881

LAMPIRAN
UJI RELIABILITAS KEMAMPUAN AKSES INFORMASI DUNIA KERJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	123	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	123	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X201	38.6016	78.783	.419	.893
X202	39.0407	76.203	.593	.887
X203	38.8699	77.229	.533	.889
X204	38.5041	80.367	.391	.893
X205	39.0488	75.998	.560	.888
X206	39.3659	75.955	.526	.889
X207	38.5285	78.071	.473	.891
X208	39.0650	75.865	.533	.889
X209	38.8780	74.108	.609	.886
X210	39.2358	74.280	.635	.885
X211	39.1382	75.612	.589	.887
X212	39.0407	76.597	.588	.887
X213	39.0000	75.639	.599	.886
X214	39.2602	74.686	.665	.884
X215	39.5041	74.596	.649	.884
X216	39.1870	76.350	.504	.890

LAMPIRAN

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Kolaborasi	123	42	76	58.91	7.837
Kemampuan Akses Informasi	123	25	64	41.62	9.283
Kesiapan Kerja	123	56	100	78.24	9.579
Valid N (listwise)	123				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13712859
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.036
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Kemampuan Kolaborasi	Between Groups	(Combined)	8773.706	32	274.178	10.193	.000
		Linearity	7958.327	1	7958.327	295.851	.000
		Deviation from Linearity	815.379	31	26.303	.978	.511
	Within Groups	2420.977	90	26.900			
Total			11194.683	122			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Kemampuan Akses Informasi	Between Groups	(Combined)	4491.646	35	128.333	1.666	.029
		Linearity	1156.887	1	1156.887	15.015	.000
		Deviation from Linearity	3334.759	34	98.081	1.273	.185
	Within Groups	6703.037	87	77.046			
Total			11194.683	122			

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.771	3.685		4.551	.000		
	Kemamouan Kolaborasi	1.014	.064	.829	15.941	.000	.886	1.129
	Kemampuan Akses Informasi	.042	.054	.041	.790	.431	.886	1.129

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

LAMPIRAN

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.708	5.180

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Akses Informasi, Kemampuan Kolaborasi

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7975.092	2	3987.546	148.623	.000 ^b
	Residual	3219.591	120	26.830		
	Total	11194.683	122			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Akses Informasi, Kemampuan Kolaborasi

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.771	3.685		4.551	.000
	Kemampuan Kolaborasi	1.014	.064	.829	15.941	.000
	Kemampuan Akses Informasi	.042	.054	.041	.790	.431

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

